

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD IT Al Akhyar Gondangmanis Bae Kudus

1. Sejarah SD IT Al Akhyar

Berdirinya SD IT Al Akhyar Gondangmanis Bae Kudus tidak terlepas dari sejarah lahirnya Yayasan Pondok Pendidikan Islam Darussalam dengan asuhan bapak Drs. H. Ahmad Syaerozi.¹ Pada mulanya Yayasan Pondok Pendidikan Islam Darussalam hanya mampu merintis, mendirikan dan mengelola TK IT Al Akhyar yang berdiri pada tahun 2002.² Dengan tekad para pengurus dan melihat perkembangan TK IT yang pesat ditambah antusias masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya ke jenjang yang lebih tinggi maka dirasa perlu untuk dibukanya sekolah lanjutan guna menampung lulusan TK IT tersebut, disamping mengingat kondisi geografis desa Gondangmanis yang sangat mendukung karena belum adanya SD IT di desa-desa sekitarnya.

Dari semangat itulah maka SD IT Al Akhyar yang beralamatkan di desa Gondangmanis RT. 01 RW. I Kecamatan Bae Kabupaten Kudus ini didirikan pada tahun 2006 yang diprakarsai oleh abah Syaerozi, bapak Noor Kholis³ dan bapak Abdullah Zaim,⁴ dengan sebidang tanah wakaf

¹ Bapak Syaerozi adalah suami dari ibu Sulastri putri dari simbah Supami, anak angkat dari simbah Sumo Sridono putra dari simbah Abdussuyukur yang menggagas berdirinya Pondok Pesantren Islam Darussalam. Selain pondok pesantren yang ada di bawah naungan yayasan PPID diantaranya adalah kelompok bermain KB IT Al Akhyar, TK IT Al Akhyar, SD IT Al Akhyar, Koperasi Pesantren dan Masyarakat (Kopermas) Al Maburr, Swalayan Al Maburr, serta Jamiyyah Tahlil. Beliau merupakan sosok pemuka agama yang santun hal ini terlihat ketika penulis sowan ke *ndalem* beliau yang ramah tamah.

² Murid pertama berjumlah 14 anak kemudian tumbuh menjadi 17 anak dan bertambah tiap tahunnya. Pada waktu itu semua fasilitas sangatlah minim, termasuk area permainan yang hanya dibangun sangat sederhana, ruang kelas pun jauh dari ideal karena pemisahan ruangan yang sempit, tetapi alhamdulillah semua pihak dapat menjalankan tugas dan fungsi masing-masing dengan tulus dan ihlas apa adanya.

³ Bapak Noor Cholis beliau merupakan pengurus dari yayasan PPID dan pengasuh dari TPQ Al Furqon desa Bendo 02/II Bae Kudus.

⁴ Bapak Abdullah Zaim juga pengurus di yayasan PPID Gondangmanis Bae Kudus.

dari simbah Haji Abdussyukur⁵ luas tanah sebesar 1830 M² dengan luas bangunan 384 M², serta surat ijin bangunan 078/638/14.05/2008 status milik sendiri.

Perkembangannya dari tahun berdiri sampai sekarang, SD IT Al Akhyar Gondangmanis Bae Kudus mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi peserta didik serta kepercayaan kepada masyarakat pada umumnya. Saat ini, SD IT Al Akhyar dikelola 22 (dua puluh dua) orang pendidik dan tenaga pendidik.

SD IT Al Akhyar Gondangmanis Bae Kudus ini telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak 5 kali, adapun kepala sekolah yang pertama bapak Abdullah Zaini, kepala sekolah yang kedua ibu Khoiriyah, bapak Ainul Yakin kepala sekolah ketiga dan yang keempat bapak Noor Hasani selanjutnya bapak Asrofi.⁶ Model pendidikan di SD IT Al Akhyar ini memadukan pendidikan umum dan agama tanpa ada dikotomi tentang ilmu serta menitikberatkan pendidikan karakter pada anak sesuai dengan visi misi sekolah.

2. Visi, Misi dan Tujuan

Adapun visi, misi dan tujuan dari SD IT Al Akhyar Gondangmanis Bae Kudus berasal dari sesepuh yayasan, yaitu sebagai berikut:⁷

a. Visi

Visi SD IT Al Akhyar Gondangmanis Bae Kudus adalah: “Mencetak generasi penerus yang unggul dalam prestasi dan berkepribadian islami”.⁸

⁵ Haji Abdussyukur, beliau adalah seorang pejuang yang bermukim di dusun Kadilangon desa Gondangmanis. Mula-mula beliau mendirikan dan membangun mushola kecil yang sederhana sebagai wahana komunikasi dengan masyarakat sekitar Kadilangon, yang waktu itu masih relatif awam dalam masalah ilmu agama sehingga membutuhkan kesabaran ekstra dan ketekunan dalam berdakwah. Singkat cerita dusun Kadilangon yang terletak disisi utara desa Gondangmanis pelan tetapi pasti masyarakat yang awam agama bahkan relatif belum mengenal agama Islam mampu menjadi dusun yang agamis.

⁶ Hasil wawancara dengan bapak Asrofi, S.Pd.I selaku kepala sekolah SD IT Al Akhyar, pada hari Jum'at tanggal 7 April 2017 pukul 09.00 WIB.

⁷ Hasil observasi data dokumen SD IT Al Akhyar pada hari Sabtu tanggal 1 April 2017 pukul 10.00 WIB.

⁸ Visi dari SD IT AL AKhyar ini merupakan amanah dari para sesepuh yang nantinya diharapkan mampu mencapai tujuan dari SD IT Al Akhyar itu sendiri.

b. Misi⁹

Misi SD IT Al Akhyar Gondangmanis Bae Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.
- 2) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dipadu dengan nilai-nilai luhur Islam.
- 3) Membentuk sikap dan prilaku peserta didik dengan kegiatan pembiasaan islami sehari-hari.

c. Tujuan

Adapun tujuan SD IT Al Akhyar Gondangmanis Bae Kudus adalah membekali peserta didik agar:

- 1) Mampu memahami ilmu pengetahuan umum dan agama yang diperoleh.
- 2) Memiliki kompetensi untuk meraih prestasi akademik maupun non akademik.
- 3) Mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan praktis sehari-hari.
- 4) Mampu menjadikan nilai-nilai islami sebagai landasan sikap dan prilaku.
- 5) Mampu memahami ilmu-ilmu yang dibutuhkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan visi, misi dan tujuan pendidikan yang sudah dijelaskan di atas, yang telah dijadikan sebagai identitas SD IT Al Akhyar Gondangmanis Bae Kudus, yang mampu mempraktikkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar.

⁹ Konsep yang ditargetkan adalah siswa mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan praktis sehari-hari serta mampu menjadikan nilai-nilai islami sebagai landasan sikap dan prilaku dengan cara mengoptimalkan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas seperti dalam lingkungan keluarga. Untuk itu SD IT Al Akhyar dibiasakan dengan adanya pembelajaran Yanbu'a yang diberi alokasi waktu tersendiri setiap harinya sebelum kegiatan belajar mengajar.

3. Letak Geografis

Ditinjau dari letak geografisnya, SD IT Al Akhyar letaknya sangat strategis karena tempatnya mudah dijangkau dari semua penjuru dan wilayah yang ingin belajar di sekolah tersebut. Lokasinya berada di desa Gondangmanis RT. 01 RW. I kecamatan Bae kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Adapun desa tersebut mempunyai batas-batas sebagai berikut:¹⁰

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Cendono kecamatan Dawe.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Margorejo kecamatan Dawe.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Karangdowo kecamatan Bae.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Kadilangon kecamatan Bae.

Keadaan masyarakat dilingkungan sekitar SD IT Al Akhyar, merupakan masyarakat yang mayoritas beragama Islam. SD IT Al Akhyar, bukanlah menjadi satu-satunya lembaga pendidikan yang ada di desa Gondangmanis kecamatan Bae kabupaten Kudus, akan tetapi masih ada lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan Islam lain, seperti Yayasan Miftahul Falah dan SD Cendono. Sehingga dengan ciri khususnya sebagai lembaga pendidikan Islam terpadu, maka SD IT Al Akhyar mampu menjadikan peserta didik aktif dan kreatif serta memiliki daya pikir yang bagus menguasai Iptek serta tak lepas dari pendidikan yang bernafaskan Islam yang mengandung nilai-nilai karakter islami.

4. Profil Sekolah

Organisasi sekolah ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana catatan kongrit atas pembangunan dan perjalanan panjang sekolah ini. Selain itu juga dimaksudkan untuk menganalisis berbagai problem pendidikan yang ada dalam ruang pembelajaran dilembaga pendidikan ini. Adapun profil dari SD IT Al Akhyar Gondangmanis Bae Kudus adalah sebagi berikut:¹¹

¹⁰ Hasil wawancara dengan ibu Ainur Rohmah, S.Pd.I selaku TU di SD IT Al AKhyar, pada hari Jum'at tanggal 7 April 2017 pukul 09.30.WIB

¹¹ Hasil observasi data dokumen SD IT Al Akhyar pada hari Sabtu tanggal 1 April 2017 pukul 10.00 WIB.

Nama Sekolah	: SD IT Al Akhyar Kudus
Alamat	: Gondangmanis 01/1 Bae Kudus.
Desa	: Gondangmanis
Kecamatan	: Bae
Kabupaten	: Kudus
Kode Pos	: 59352
No. Telp	: (0291) 4244306
Nama Yayasan	: Pondok Pendidikan Islam Darussalam
NPSN	: 20337845 ¹²
NSS/ NIS.NDS	: 102031907001
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi A
Tahun Didirikan	: 2006
Tahun Beroperasi	: 2006
Kepemilikan Tanah	: Milik Yayasan
	- Status Tanah : Tanah Wakaf
	- Luas Tanah : 1830 M ²
Status Bangunan	: Milik Sendiri
	- Surat izin bangunan : Tanah Wakaf
	- Luas Seluruh Bangunan : 384 M ²

Berdasarkan pada data di atas, maka dapat dilihat mengenai profil yang ada di SD IT Al Akhyar Gondangmanis Kudus secara jelas dan lengkap.¹³

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi madrasah sekolah dibuat untuk memudahkan dalam melaksanakan tugas, tanggungjawab dan kelancaran serta memudahkan dalam mengelola dan untuk merapikan administrasi sekolah dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing individu.

¹² Data diambil dari LI SD IT Al Akhyar (Laporan Individu Sekolah Dasar).

¹³ Hasil observasi data dokumen SD IT Al Akhyar pada hari Sabtu tanggal 1 April 2017 pukul 10.00 WIB.

Begitu juga struktur organisasi yang ada di SD IT Al Akhyar Gondangmanis Kudus, sebagai alat untuk melancarkan tugas dan tanggungjawab semua pihak dari sekolah. Baik dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai lembaga pendidikan tingkat dasar, SD IT Al Akhyar Gondangmanis Kudus dipimpin oleh kepala sekolah yang fungsinya sebagai penanggungjawab terhadap seluruh kegiatan pendidikan. Dalam rangka melaksanakan program tersebut, kepala sekolah dibantu oleh beberapapersonil yang masing-masing memiliki tanggungjawab sesuai dengan tugasnya.

Sistem organisasi yang dijalankan di SD IT Al Akhyar Gondangmanis Kudus secara bertahap mengalami perubahan kearah positif sesuai dengan dinamika yang berkembang di dunia pendidikan. Sistem pengelolaan sekolah yang dijalankan saat ini adalah pembagian tugas dan wewenang yang meliputi:¹⁴

- a. Pengurus Yayasan
- b. Kepala Sekolah, bertugas:
 - 1) Memimpin, mengatur dan menjalankan semua tugas yang telah diserahkan oleh pengurus.
 - 2) Melimpahkan sebagian tugasnya kepada wakil kepala sekolah, wali kelas, pendidik dan karyawan.
 - 3) Mengevaluasi seluruh tugas guru dan karyawan.
- c. Urusan Kurikulum, bertugas dan bertanggungjawab dalam bidang:
 - 1) Merencanakan pengelolaan sistem audit program inti dan pendidikan program khusus.
 - 2) Bersama kepala sekolah merencanakan pengelolaan kegiatan kurikulum.
 - 3) Merencanakan, melaksanakan pembagian tugas pendidik dalam bidang studi/mata pelajaran.

¹⁴ Hasil Observasi Data Dokumen SD IT Al Akhyar Gondangmanis Bae Kudus pada hari senin 17 April 2017 pukul 08.00 WIB.

- 4) Bersama wali kelas merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan evaluasi.
 - 5) Merencanakan pengelolaan kegiatan perpustakaan.
 - 6) Mengatur kelancaran pelaksanaan dan ketertiban praktikum.
- d. Urusan Kepeserta didikan, bertanggungjawab dalam bidang:
- 1) Bersama kepala sekolah merencanakan dan melaksanakan adanya peserta didik baru.
 - 2) Merencanakan dan melaksanakan penataran kwarganegaraan bagi peserta didik baru.
 - 3) Merencanakan dan melaksanakan ekstrakurikuler.
 - 4) Merencanakan, mengembangkan dan melaksanakan tata tertib sekolah.
- e. Urusan Sarana dan Prasarana, bertugas:
- 1) Merencanakan pengelolaan kegiatan inventaris sarana prasarana
 - 2) Merencanakan kegiatan pendayagunaan sarana dan prasarana secara optimal.
 - 3) Merencanakan kegiatan teknik pemeliharaan sarana dan prasarana.
 - 4) Merencanakan teknik pengelolaan administrasi pendidikan dan mengatur kelengkapan kelengkapan format kerja.
 - 5) Mencatat dan menginventarisasi tropi dan program yang diperoleh sekolah atau peserta didik.
- f. Wali Kelas, bagian ini secara terkoordinasi dan terpadu turut serta melaksanakan program sekolah ditingkat kelas yang secara langsung berhubungan dengan peserta didik.
- g. Staf Tata Usaha dibawah koordinasi secara langsung kepala sekolah ikut berperan aktif dalam perjalanannya roda kepemimpinan dan manajemen sekolah. Bertugas dan bertanggungjawab dalam urusan administrasi, kepegawaian, administrasi keuangan, pengetikan dan pengadaan.

- h. Dewan Pendidik menunaikan tugasnya yang terkait dengan proses belajar mengajar dan segala tugas administratif yang berhubungan dengan tugas sebagai guru.

6. Data Guru, Karyawan dan Peserta didik

a. Data pendidik SD IT Al Akhyar Gondangmanis Bae Kudus

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SD IT Al Akhyar Gondangmanis Bae Kudus, yayasan ini merekrut pendidik yang profesional, bermoral dan menguasai keilmuan yang diajarkannya. Dengan demikian, akan terjadi kesinambungan pembelajaran dan pendidikan keilmuan semakin berkembang.¹⁵ Dalam perekrutan tenaga pendidik yang ada di SD IT Al Akhyar ini adalah dengan cara ada yang dari dalam maupun dari luar. Maksud dari dalam ialah perekrutan dilaksanakan dari pengurus yayasan sedangkan dari luar ialah dari calon tenaga pendidik yang melamar ke SD IT Al Akhyar Gondangmanis Bae Kudus.¹⁶ Adapun jumlah pendidik di SD IT Al Akhyar berjumlah 18 orang, terdiri dari 8 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Untuk keterangan lebih rinci dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1

Daftar tenaga pendidik SD IT Al Akhyar Gondangmanis Bae Kudus
Tahun Pelajaran 2016/2017¹⁷

No	Nama	L/P	Jabatan	Agama	Ijazah Terahir
1	ASROFI, S. Pd. I	L	Kepala Sekolah	ISLAM	S1 PAI
2	ABDUL AZIZ, S. Pd. I	L	Wakil Kep. Sek	ISLAM	S1 PAI
3	JAMASRI	L	Guru Kelas	ISLAM	SMA
4	SITI RUKHANAH, S. Pd. I	P	Guru Kelas	ISLAM	S1 PAI
5	NOOR LAILI Z, S. Pd. I	P	Guru Kelas	ISLAM	S1 PAI
6	WAHYU WIDI A, S. Pd	P	Guru Kelas	ISLAM	S1 B.Ing
7	AIZZATIN NADA, S. Pd	P	Guru Kelas	ISLAM	S1 B.Ing
8	NANI FILANA, S. Pd	P	Guru Kelas	ISLAM	S1 B.Ing

¹⁵ Hasil wawancara dengan bapak Asrofi, S.Pd.I selaku kepala sekolah di SD IT Al AKhyar, pada hari Jum'at tanggal 7 April 2017 pukul 08.30.WIB

¹⁶ Hasil wawancara dengan bapak Asrofi, S.Pd.I selaku kepala sekolah di SD IT Al AKhyar, pada hari Jum'at tanggal 7 April 2017 pukul 09.00.WIB

¹⁷ Hasil observasi dari dokumen SD IT Al Akhyar, pada hari Sabtu tanggal 8 April 2017 pukul 09.30 WIB.

No	Nama	L/P	Jabatan	Agama	Ijazah Terahir
9	FITRININGSIH, S. Pd	P	Guru Kelas	ISLAM	S1 PKn
10	ISTIQOMAH, S.Pd.I	P	Guru Kelas	ISLAM	S1 B.Arb
11	IFA FAUZIYAH F.S.Pd.Si	P	Guru Kelas	ISLAM	S1 MTK
12	NOOR HASANI, S.Ag. SH	L	Waka Sarpras	ISLAM	S1 PAI
13	LENI FITRIYANI, S.Pd.	P	Guru Kelas	ISLAM	S1 B.Ing
14	SIRRIL WAFA, S.Pd. I	L	Wk. Kesiswaan	ISLAM	S1 PAI
15	NURUL FITRI YUNILA R	P	Guru Kelas	ISLAM	SMA
16	ABD QODIR, S.Pd. I	L	Guru Kelas	ISLAM	S1 PAI
17	M.NURUL HAKIM, S.Pd. I	L	Wk. Kurikulum	ISLAM	S1 PAI
18	FAJAR NUR A, S. Pd	L	Guru OR	ISLAM	S1 OR

Jadi, tenaga pendidik termasuk kepala sekolah dan wakil kepala sekolah di SD IT Al Akhyar Gondangmanis Bae Kudus yang berjumlah keseluruhan 18 tenaga pendidik yang berkompeten dibidangnya masing-masing.

b. Keadaan karyawan SD IT Al Akhyar Gondangmanis Bae Kudus

Demi lancarnya proses pembelajaran sangat diperlukan adanya karyawan sebagai pendukung proses kegiatan administrasi pembelajaran di sekolah sehingga administrasi pembelajaran di sekolah tersebut berjalan dengan baik dan mendukung sebuah pendidikan yang berkualitas. Adapun daftar karyawan SD IT Al Akhyar Gondangmanis Bae Kudus pada tahun pelajaran 2016/ 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Data karyawan SD IT Al Akhyar Gondangmanis Bae Kudus
Tahun Pelajaran 2016/ 2017¹⁸

No	Nama	L/P	Jabatan	Agama	Ijazah Terahir
1	SITI MASRIYAH	P	Bend. BOS	ISLAM	SMA
2	AHMAD MAHMUL HADI	L	Penjaga	ISLAM	SMA
3	SUSI SUSILOWATI	P	Penjaga	ISLAM	SD
4	AINUR ROHMAH, S.Pd.I	P	TU	ISLAM	S1 PAI

¹⁸ Hasil observasi dari dokumen SD IT Al Akhyar, pada hari Sabtu tanggal 8 April 2017 pukul 09.30 WIB.

Jadi kualifikasi karyawan yang ada di SD IT Al Akhyar Gondangmanis Bae Kudus terdiri dari 1 karyawan lulusan sekolah dasar yang menjadi penjaga sekolah, 2 karyawan tingkat pendidikan SLTA/ sederajat sebagai TU dan satu karyawan tingkat pendidikan S1 sebagai bendahara sekolah.

c. Data peserta didik SD IT Al Akhyar Gondangmanis Bae Kudus

SD IT Al Akhyar Gondangmanis Bae Kudus pada tahun pelajaran 2016/2017 memiliki jumlah kelas I sebanyak 3 lokal, kelas II sebanyak 2 lokal, kelas III sebanyak 2 lokal, kelas IV sebanyak 2 lokal, kelas V sebanyak 2 lokal dan kelas VI sebanyak 2 lokal yang keseluruhan peserta didiknya berjumlah 318 peserta didik dengan perincian sebagai berikut: kelas I sebanyak 71 peserta didik, kelas II sebanyak 59 peserta didik, kelas III sebanyak 53 peserta didik, kelas IV sebanyak 55 peserta didik, kelas V sebanyak 43 peserta didik dan kelas VI sebanyak 37 peserta didik ¹⁹

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar dan mengajar. Bahkan dapat dikatakan bahwa semakin lengkap sarana dan prasarana yang tersedia akan lebih mempermudah untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar.

Adapun bentuk sarana dan prasarana SD IT Al Akhyar tahun pelajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut: ruang kelas jumlah 12 ruang,

Tabel 3

Data sarana prasarana SD IT Al Akhyar Gondangmanis Bae Kudus
Tahun Pelajaran 2016/2017

No.	JENIS SARANA PRASARANA	JML	KET.
1	Ruang kelas	12	9 Baik 4 Rusak
2	Ruang perpustakaan	1	Baik

¹⁹ Hasil observasi dari dokumen SD IT Al Akhyar, pada hari Senin tanggal 10 April 2017 pukul 10.30 WIB.

No.	JENIS SARANA PRASARANA	JML	KET.
3	Ruang guru	1	Baik
4	Ruang komputer	1	Baik
5	Tempat ibadah	1	Baik
6	Ruang kesehatan / UKS	1	Baik
7	Kamar mandi/ Wc. Guru	3	Baik
8	Kamar mandi / Wc. Siswa	4	3 Baik 1 Rusak
9	Gudang	1	Baik
10	Tempat bermain/ olahraga	1	Baik
11	Meja guru	27	26 Baik 1 Rusak
12	Kursi guru	25	Baik
13	Meja siswa	288	278 Baik 10 Rusak
14	Kursi siswa	286	285 Baik 1 Rusak
15	Almari	17	16 Baik 1 Rusak
16	Papan tulis	18	Baik
17	Komputer	18	Baik
18	Alat peraga PKn	5	Baik
19	Alat peraga Matematika	4	Baik
20	Alat peraga Olahraga	10	Baik
21	Alat peraga Alat peraga B. Indonesia	3	Baik
22	Alat peraga IPA	5	Baik
23	Alat peraga IPS	15	Baik

8. Tata Tertib

Tata tertib ini dibuat untuk mengatur kegiatan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Akhyar sehingga tercipta suasana tata kehidupan sekolah yang sehat dan santun, sehingga menjamin terciptanya kelancaran proses belajar mengajar. sifat tata tertib ini mengikat kepada semua warga sekolah, oleh karena itu pelanggaran tata tertib dikenakan sanksi sesuai dengan kesalahannya.

a. Kehadiran peserta didik

- 1) Hadir setiap hari efektif belajar, masuk kelas pagi pukul 07.00 WIB
- 2) Jika meninggalkan sekolah sebelum waktunya harus seijin guru piket dan wali kelas
- 3) Pada saat jam belajar tidak keluar kelas
- 4) Pada jam istirahat tidak keluar lingkungan sekolah.

b. Keterlambatan hadir peserta didik

- 1) Dinyatakan terlambat bila hadir setelah bel tanda pelajaran dimulai sudah berbunyi
 - 2) Guru piket dapat memberikan ijin untuk mengikuti pelajaran berikutnya dengan surat ijin khusus.
 - 3) Guru piket dapat memberikan hukuman fisik terukur, mendidik dan mengarahkan untuk menunggu dilapangan (depan sekolah) sebelum masuk ruang belajar pada jam pelajaran berikutnya.
 - 4) Lima kali terlambat (komulatif) akan mendapat surat pemberitahuan - peringatan (yang ditujukan kepada orang tua)
- c. Ketidakhadiran peserta didik
- 1) Sakit dinyatakan dengan surat keterangan dokter dari instansi yang berwenang (klinik, puskesmas, dll yang sejenis)
 - 2) Ijin dinyatakan dengan surat dari orang.
 - 3) Tidak menginformasikan ketidakhadiran melalui telepon
 - 4) Dinyatakan Alpa jika tidak ada pemberitahuan resmi berupa surat dari orang tua atau surat keterangan sakit
 - 5) Tiga kali Alpa/tanpa keterangan akan menerima surat pemberitahuan – peringatan kepada orang tua.
- d. Kerapihan berpakaian
- 1) Penjadwalan penggunaan pakaian seragam sekolah adalah :
 - (a) Berpakaian Merah Putih pada hari Senin s/d Selasa
 - (b) Berpakaian Batik pada hari Rabu dan Kamis
 - (c) Berpakaian Pramuka pada hari Jum'at dan Sabtu.
 - 2) Pakaian seragam yang dikenakan harus
 - (a) Rapih, pantas, tidak terlalu ketat, tidak gombrang, mengenakan kaos dalam/singlet
 - (b) Mengenakan pakaian olah raga resmi yang sudah ditentukan sekolah pada jam pelajaran olah raga praktek
 - 3) Mengenakan pakaian seragam resmi sekolah dengan tata cara :
 - (a) Rok panjang dengan baju tidak dimasukkan ke dalam rok, dan mengenakan ikat pinggang hitam polos dan berjilbab

- (b) Celana (tidak gombrang) dengan baju dimasukkan kedalamnya, dan mengenakan ikat pinggang hitam polos
 - (c) Tidak mempunyai coret-coretan atau logo tambahan lain.
 - (d) Sepatu yang diperbolehkan hanya berwarna hitam polos dan berkaos kaki putih.
- e. Penampilan diri
- 1) Rambut siswa tidak menutupi telinga, kerah baju, alis mata, dan tidak diwarnai warni
 - 2) Rambut siswi tidak terlalu pendek, diikat/dibando, tidak diwarnai warni
 - 3) Siswa tidak mengenakan kalung, cincin, gelang dan anting
 - 4) Siswi tidak mengenakan asesoris dan kosmetik/make up yang berlebihan
 - 5) Siswi tidak mengenakan cincin, kalung, gelang lebih dari satu
 - 6) Anting wanita tidak lebih dari satu pasang
 - 7) Tidak bertato dan tindikan
- f. Sarana prasarana peserta didik
- 1) Wajib melengkapi alat-alat kelengkapan belajar sesuai dengan yang telah ditentukan oleh sekolah/ guru
 - 2) Hanya boleh membawa ke sekolah buku-buku dan alat pembelajaran lain yang ada hubungannya dengan pelajaran
 - 3) Menggunakan sarana-prasarana belajar di sekolah dengan baik dan benar agar tidak rusak atau hilang
 - 4) Tidak "mencorat-coret" sarana-prasarana belajar dilingkungan sekolah
 - 5) Tidak diizinkan membawa kendaraan bermotor
- g. Upacara bendera
- 1) Dilaksanakan setiap hari senin pagi, dan hari-hari besar nasional
 - 2) Siswa/siswi yang ditunjuk sebagai petugas upacara harus berlatih, mempersiapkan diri, dan melaksanakan tugas dengan baik

- 3) Siswa/siswi wajib mengikuti upacara bendera dengan tertib dan hikmat
 - 4) Saat mengikuti upacara bendera siswa/siswi mengenakan pakaian seragam lengkap dengan topi
 - 5) Siswa/siswi yang tidak mengikuti upacara bendera akan diberi sanksi/tindakan kedisiplinan yang sesuai
- h. Etika dan sopan santun peserta didik
- 1) Wajib menghargai, menghormati, menyapa Kepala Sekolah, Guru, Staff TU, Orang Tua dan sesama pelajar baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah
 - 2) Wajib menjaga/memelihara Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, Kenyamanan, Kerindangan, dan Kekeluargaan di dalam dan luar lingkungan sekitar SDIT Al Akhyar
 - 3) Tidak membuat coret-coretan dikelas, lingkungan sekolah dan luar sekolah
 - 4) Ikut memelihara tumbuhan/taman di dalam maupun diluar lingkungan/sekitar sekolah
 - 5) Tidak mengganggu/merusak sarana-prasarana belajar disekolah
 - 6) Wajib menjaga nama baik sekolah di dalam maupun diluar sekolah
 - 7) Wajib mengenal semua guru yang mengajar maupun yang tidak mengajar dikelas yang bersangkutan
- i. Larangan
- 1) Dilarang mengenakan topi bebas, asesoris dan perhiasan berlebihan
 - 2) Dilarang jajan pada waktu jam pelajaran berlangsung
 - 3) Dilarang membawa ponsel/HP
 - 4) Dilarang keras membawa rokok, minuman beralkohol, narkoba, senjata tajam/api kelingkungan sekolah
 - 5) Dilarang menerima tamu di dalam kelas dan dilingkungan sekolah tanpa seijin guru piket
 - 6) Dilarang membawa uang melebihi keperluan belajar disekolah

- 7) Dilarang melakukan kegiatan yang merugikan diri sendiri, sekolah dan masyarakat
 - 8) Dilarang keras melakukan keributan, perkelahian, dan pemerasan
 - 9) Dilarang keras membawa koran/majalah, buku-buku, VCD, yang bersifat porno grafi dan porno aksi
 - 10) Dilarang keras melakukan kegiatan yang mengganggu ketertiban belajar dan ketertiban umum
 - 11) Dilarang keras melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan kepribadian pelajar dan kepribadian nasional
- j. Sanksi, hukuman dan tindakan
- 1) Peringatan lisan
 - 2) Peringatan tertulis
 - 3) Pemberitahuan-peringatan kepada orang tua
 - 4) Panggilan orang tua
 - 5) Hukuman fisik yang terukur dan mendidik
 - 6) Penugasan mendidik dan tidak merugikan siswa
 - 7) Penggantian material tertentu sesuai pelanggaran yang dilakukan
 - 8) Pemotongan rambut, Pengecatan hitam sepatu, penyitaan barang yang tidak sesuai aturan dan lain lain yang bersifat mendidik
 - 9) Penundaan belajar (skorsing)
 - 10) Pengembalian kepada orang tua (dikeluarkan dari sekolah)
 - 11) Hal tindakan yang menyangkut pidana/perdata yang tidak dapat diselesaikan disekolah akan diserahkan kepada pihak yang berwajib.

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Model pendidikan karakter di SD IT Al Akhyar

Model merupakan pola bentuk yang dipergunakan untuk mewujudkan sesuatu yang hendak diinginkan. Pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan secara sadar sistematis dan berkelanjutan untuk membentuk kepribadian, prilaku atau watak peserta didik sesuai dengan

nilai-nilai positif.²⁰ Lembaga SD IT Al Akhyar yang mempunyai visi mencetak generasi yang unggul dalam prestasi dan berkepribadian islami, maka untuk mencapai visi tersebut SD IT Al Akhyar melakukan proses pendidikan karakter. Dalam model pendidikan karakter yang diterapkan oleh SD IT Al akhyar untuk mencapai visi tersebut maka sekolah melakukan tiga langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun penjabaran secara lengkap dapat dilihat dari bagan berikut:



Gambar 4.1 : Bagan model pendidikan karakter SD IT Al Akhyar

²⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 53.

a. Perencanaan model pendidikan karakter

SD IT Al Akhyar Gondangmanis Gebog Bae Kudus menerapkan perencanaan yang matang dalam mengembangkan karakter. Berdasarkan hasil observasi bahwa program yang ada dalam pendidikan pembentukan karakter peserta didik yaitu didasarkan oleh visi misi sekolah. Dimana visi sekolah yaitu mencetak generasi penerus yang unggul dalam prestasi dan berkepribadian islami dan tiga poin misi yang didalamnya juga terdapat poin khusus perhatian terhadap kepribadian karakter peserta didik.²¹

Hal itu sesuai dengan penuturan Kepala Sekolah bahwa dalam sistem pendidikan di SD IT Al Akhyar, sekolah menerapkan pendidikan karakter sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu peserta didik mampu menjadikan nilai-nilai islami sebagai landasan sikap dan prilaku dalam kehidupan sehari-hari.²²

Berdasarkan pengamatan dan analisis dokumen bahwa untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan sekolah sebelumnya, ada beberapa perencanaan program dalam pendidikan karakter pada peserta didik yaitu sebagai berikut:

1) Penyusunan kalender akademik

Kalender akademik disusun oleh sekolah diawal semester sebelum tahun ajaran baru dimulai, yang berpedoman dan mengikuti kalender pendidikan nasional pada setiap tahun ajaran. Kalender akademik berisi pengaturan waktu sebagai acuan kegiatan yang akan dilakukan selama satu tahun ajaran sehingga terlihat jumlah minggu efektif, hari efektif dan perkiraan libur. Hal itu mempermudah dalam penyusunan program-program

²¹ Hasil observasi data dokumen SD IT Al Akhyar pada hari Sabtu tanggal 7 April 2017 pukul 11.00 WIB.

²² Hasil wawancara dengan bapak Asrofi, S.Pd.I selaku kepala sekolah di SD IT Al AKhyar, pada hari Jum'at tanggal 7 April 2017 pukul 09.00 WIB

sekolah termasuk program pendidikan karakter mingguan, bulanan, dan program tahunan.²³

2) Pengondisian lingkungan sekolah

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa pengondisian yang dilakukan sekolah yaitu menciptakan kondisi sekolah yang kondusif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Ada pun sarana dan prasarana yang ada dan disediakan sekolah yaitu sebagai berikut.

- a) Menyediakan kran air yang banyak untuk tempat wudhu peserta didik dalam rangka mengembangkan karakter religius.
- b) Menyediakan toilet yang bersih dan representatif dalam rangka mengembangkan karakter peduli lingkungan.
- c) Menyediakan poster kata-kata bijak yang dipajang di setiap dinding sekolah dan di dalam kelas dalam rangka mengembangkan karakter kerja keras dan gemar membaca.
- d) Menyediakan tempat sholat untuk tempat melaksanakan ibadah rangka mengembangkan karakter religius, jujur dan disiplin.
- e) Menyediakan sarana infak di ruang kepala sekolah dan di setiap kelas dalam rangka mengembangkan karakter religius dan peduli sosial .
- f) Menyediakan tempat pembuangan sampah yang memenuhi standar dalam rangka mengembangkan karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab .
- g) Menyediakan mading sekolah dalam rangka mengembangkan karakter kreatif .
- h) Menyediakan perpustakaan sekolah yang nyaman dalam rangka mengembangkan karakter gemar membaca.²⁴

²³ Hasil wawancara dengan bapak M.Nurul Hakim, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum di SD IT Al Akhyar, pada hari Jum'at tanggal 7 April 2017 pukul 08.30.WIB

²⁴ Observasi pada bulan April 2017 SD IT Al Akhyar Gondangmanis Bae Kudus.

Waka bidang sarana prasarana mengatakan bahwa sarana dan prasarana sudah dipersiapkan untuk mendukung pendidikan karakter peserta didik, diantaranya tempat wudhu, kamar kecil yang dipisahkan antara anak laki-laki dan perempuan, tempat sholat, serta penyediaan tempat sampah di setiap ruang kelas dan setiap sudut sekolah.²⁵

Selain itu untuk mendukung semua kegiatan yang ada di sekolah dalam rangka mengembangkan karakter pada peserta didik diberlakukannya peraturan sekolah yaitu tata tertib peserta didik.

3) Mengembangkan silabus dan RPP

Silabus dan RPP disusun oleh sekolah di awal tahun ajaran baru untuk program dalam satu semester. Silabus dan RPP yang dikembangkan oleh sekolah disusun oleh setiap guru yaitu guru kelas maupun guru bidang studi dan menjadi pegangan bagi setiap guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, dan lapangan untuk setiap Kompetensi Dasar. Berdasarkan analisis dokumen yang ada bahwa di dalam silabus tersusun atas SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Sedangkan RPP tersebut tersusun atas SK, KD, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Selain itu juga sudah tertuang nilai karakter apa yang hendak dikembangkan pada peserta didik setelah mengikuti pembelajaran tersebut.²⁶

4) Pengintegrasian pengembangan karakter dalam kurikulum

Berdasarkan hasil observasi dan analisis dokumen bahwa kurikulum sekolah mengacu pada kurikulum nasional yang diperkaya dengan kurikulum Depag dan kurikulum mandiri

²⁵ Hasil wawancara dengan bapak Jamasri selaku pendidik di SD IT Al Akhyar, pada hari RABu tanggal 10 April 2017 pukul 11.00.WIB

²⁶ Dokumen SD IT Al Akhyar Gondangmanis Bae Kudus.

yang memuat nilai-nilai keislaman. Kurikulum senantiasa disesuaikan dengan kalender akademik dan perkembangan dalam dunia pendidikan tanpa mengubah patokan-patokan yang menjadi pilar utama dan ciri khasnya.

Sebagai sekolah yang berorientasi kepada Islam terpadu maka nilai-nilai Islam menjadi inklusif dalam kurikulum. Selain proses pelaksanaan pembelajaran secara langsung dalam pengajaran di kelas, dihantarkan pula penanaman dasar-dasar nilai keislaman kepada peserta didik yang dikembangkan oleh seluruh komponen yang ada di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa pengintegrasian pendidikan karakter dalam kurikulum di sekolah adalah sebagai berikut:

a) Mengintegrasikan nilai karakter ke dalam mata pelajaran

Dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik salah satu programnya yaitu melalui pengintegrasian ke dalam mata pelajaran sesuai dengan silabus dan RPP yang sudah direncanakan di awal. Pengintegrasian nilai karakter tidak hanya dalam mata pelajaran PKn dan agama melainkan ke seluruh mata pelajaran. Proses pengintegrasian nilai karakter ke dalam pembelajaran dilakukan dengan mencantumkan nilai karakter dalam silabus dan RPP untuk setiap Kompetensi Dasar mata pelajaran yang ada di dalam struktur kurikulum, selanjutnya pendidikan karakter yang ada di dalam silabus tersebut ditempuh dengan menyampaikan masalah serta cara pemecahannya melalui pembelajaran integrative sehingga peserta didik dapat menerima karakter yang telah dikembangkan dan memiliki pemahaman yang mendalam.

Hal itu sesuai dengan penuturan kepala sekolah bahwa dalam mengintegrasikan nilai karakter dalam mata pelajaran

di sesuai dengan jenis mata pelajaran dan disesuaikan oleh wali kelas dan guru bidang studi, karakter apa yang akan dikembangkan pada peserta didik yaitu karakter sesuai dengan nilai-nilai Islam.²⁷

Waka bidang kesiswaan menambahkan bahwa dalam pembelajaran di kelas selalu dikaitkan dengan nilai karakter misalnya; materi pembagian dalam matematika secara tidak langsung mengajarkan tentang zakat dalam agama Islam atau secara umumnya karakter peduli sosial; pembelajaran materi lingkungan alam dikaitkan agar peserta didik menjaga karunia Allah atau karakter peduli lingkungan.²⁸

Tabel 4

Struktur Kurikulum Tahun Ajaran 2016/2017

No.	MAPEL	KELAS					
		I	II	III	IV	V	VI
1	Pend. Agama Islam				4	4	4
2	PKn	T	T	T	2	2	2
3	B. Indonesia	E	E	E	5	5	5
4	Matematika	M	M	M	6	6	6
5	IPA	A	A	A	5	5	5
6	IPS	T	T	T	2	2	2
7	SBK	I	I	I	2	2	2
8	Penjaskes	K	K	K	2	2	2
Muatan Lokal							
9	B. Jawa				2	2	2
10	B. Inggris				2	2	2
11	TIK				2	2	2
Muatan Sekolah							
12	B. Arab	2	2	2	2	2	2
13	Imla'	2	2	2			
14	Fikih				2	2	2
15	Tauhid				2	2	2
16	Tarikh				2	2	2
17	Adab				2	2	2
18	Tafsir				2	2	2
Jumlah					46	46	46
Jumlah Keseluruhan		138					

(Kurikulum SDIT Al Akhyar Gondangmanis Bae Kudus)

²⁷ Hasil wawancara dengan bapak Asyrofi, S.Pd.I selaku Kepala sekolah di SD IT Al Akhyar, pada hari Jum'at tanggal 7 April 2017 pukul 09.00 WIB

²⁸ Hasil wawancara dengan bapak Sirril Wafa selaku pendidik di SD IT Al Akhyar, pada hari Rabu tanggal 5 April 2017 pukul 10.00 WIB

Tabel 5
 Nilai karakter dalam mata pelajaran

Mata Pelajaran	Nilai Karakter
Pendidikan Agama Islam	Religius, jujur, santun, disiplin, bertanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, kerja keras, peduli
Tauhid	Religius, tanggung jawab, mandiri, jujur
Adab	Religius, kerja keras, tanggung jawab, mandiri, jujur
Tarikh	Religius, kerja keras, tanggung jawab
PKn	Nasionalis, patuh pada aturan sosial, demokratis, jujur, menghargai keberagaman, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain
B. Indonesia	Berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, percaya diri, bertanggung jawab, ingin tahu, santun, nasionalis
	Berpikir logis, kritis, jujur, kerja keras, ingin tahu, mandiri, percaya diri
IPA	Rasa ingin tahu, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, jujur, bergaya hidup sehat, percaya diri, menghargai keberagaman.
IPS	Nasionalis, menghargai keberagaman, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, peduli sosial dan lingkungan, jujur, kerja keras.
SBK	Kreatif, disiplin
Penjaskes	Disiplin,
B. Arab	Religius, rasa ingin tahu
B. Inggris	Rasa ingin tahu
TIK	Rasa ingin tahu, mandiri, disiplin, kreatif

(Kurikulum SDIT Al Akhyar Gondangmanis Bae Kudus)

b) Kegiatan pendidikan diri

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa pendidikan karakter dalam program pendidikan diri yaitu dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Adapun ekstrakurikuler di sekolah adalah tilawah, TIK, musik, rebana, pramuka, tari, pencak silak dan senam lantai.

c) Budaya sekolah

Pendidikan budaya sekolah merupakan kegiatan pembiasaan dan pembudayaan tingkah laku. Adapun pelaksanaan budaya sekolah dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan keteladanan.

b. Pelaksanaan model pendidikan karakter

Pelaksanaan aktifitas belajar dengan model penerapan pendidikan karakter di SDIT Al Akhyar Gondangmanis Bae Kudus adalah sebagai berikut:

1) Kerjasama seluruh pendidik dan tenaga kependidikan

Setiap warga sekolah (pendidik dan tenaga kependidikan) ikut berpartisipasi aktif dalam melaksanakan pendidikan karakter di lingkungan sekolah yaitu mengawasi dan mengontrol tentang pelaksanaan pendidikan karakter disamping mereka juga harus memberikan contoh teladan dalam kehidupan keseharian di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Untuk di dalam kelas melibatkan semua pendidik yang mengajar sedangkan ketika berada di luar kelas dan lingkungan sekolah melibatkan kepala sekolah, seluruh pendidik, bendahara BOS, TU dan penjaga sekolah. Setiap warga sekolah mempunyai peran masing masing dan persepsi yang sama dalam mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter peserta didik.

Waka bidang kurikulum mengatakan bahwa setiap minggu yaitu hari Jum'at setelah peserta didik pulang pukul 10.30 WIB, diadakan rapat guru yang diikuti oleh seluruh pendidik yang dipimpin kepala sekolah kecuali apabila kepala sekolah berhalangan untuk hadir maka diwakilkan oleh waka bidang kurikulum. Dalam pertemuan itu dalam rangka mengontrol pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah termasuk pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik.²⁹

Keterlibatan tenaga kependidikan lainnya dalam mengawasi dan mengontrol tentang pelaksanaan pendidikan karakter, diantaranya penjaga sekolah mengawasi peserta didik yang datang terlambat; bendahara bos dan TU menegur peserta didik yang

²⁹ Hasil wawancara dengan bapak M.Nurul Hakim, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum di SD IT Al Akhyar, pada hari Jum'at tanggal 7 April 2017 pukul 08.30.WIB

kurang disiplin ketika berada di wc, memantau peserta didik yang nakal dengan temannya saat istirahat diluar jam pelajaran dan lain sebagainya.

- 2) Membangun komunikasi dan kerja sama dengan orang tua peserta didik

Untuk mendukung keberhasilan pendidikan karakter terhadap peserta didik, pihak sekolah melakukan pengawasan yang ketat terhadap peserta didik dan bekerja sama dengan orang tua peserta didik. Bentuk kerjasama tersebut mulai dari orang tua peserta didik menjemput peserta didik di depan gerbang sekolah untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan pada peserta didik ketika selesai belajar di sekolah karena setelah pulang sekolah pengawasan secara langsung tidak dapat dilakukan lagi oleh guru.

Selain waktu belajar peserta didik lebih banyak di rumah dibandingkan di sekolah sehingga pihak sekolah memberikan pengarahan kepada orang tua peserta didik untuk ikut terlibat memberikan pengawasan terhadap karakter peserta didik ketika berada di rumah. Interaksi dan waktu peserta didik lebih banyak dihabiskan di rumah bersama keluarga sehingga peran orang tua peserta didik yang lebih banyak untuk memantau perkembangan peserta didik dan hasil pengawasan tersebut dilaporkan dengan guru melalui buku penghubung.

- 3) Menjalin hubungan harmonis antara guru dan peserta didik

Hubungan interaksi antara pendidik dan peserta didik begitu harmonis. Ini nampak dari sikap pendidik terhadap peserta didik pada waktu mengajar dapat menarik perhatian peserta didik melalui model dan metode pembelajaran yang menyenangkan serta tidak menggunakan kata-kata yang kurang baik terhadap peserta didik.

Waktu jam istirahat guru mengawasi dan mengontrol aktivitas peserta didik seperti saat makan dan cara bermain berinteraksi sesama peserta didik. Pengawasan mudah dilakukan oleh pendidik karena di lingkungan sekolah diberi pagar pembatas dan gerbang yang dijaga penjaga sekolah sehingga peserta didik waktu istirahat tetap berada di dalam lingkungan sekolah sehingga memudahkan dalam pengawasan.

Perlakuan pendidik yang lemah lembut, bersikap terbuka, toleran dan simpati terhadap peserta didik membuat peserta didik merasa nyaman dan tidak canggung kepada pendidiknya, misalnya: peserta didik sangat kritis dan tidak malu untuk bertanya apabila materi pembelajaran belum peserta didik pahami; peserta didik tidak malu untuk *sharing* dengan pendidik apabila ada keluh kesah yang dialami peserta didik.

Hal itu sesuai yang diungkapkan oleh wali kelas VB bahwa semua pendidik tetap mengawasi peserta didik ketika jam istirahat, mulai makan dan shalat berjamaah sehingga dengan rutinitas yang selalu dilakukan bersama-sama menjadikan hubungan dengan peserta didik sangat dekat.³⁰

4) Mengintegrasikan nilai karakter ke dalam mata pelajaran

Dalam mengembangkan karakter peserta didik di sekolah yaitu salah satu pelaksanaannya melalui pengintegrasian ke dalam mata pelajaran namun belum ada pengintegrasian nilai karakter ke dalam mata pelajaran muatan lokal dikarenakan mata pelajaran muatan lokal yang ada di sekolah belum mengarah ke budaya lokal. Untuk pengintegrasian nilai karakter ke dalam mata pelajaran sesuai dengan standar proses dan penilaian yang ada di sekolah.

³⁰ Hasil wawancara dengan bapak Fajar Nor, S.Pd selaku pendidik di SD IT Al Akhyar, pada hari Jum'at tanggal 7 April 2017 pukul 08.30.WIB

Proses pengintegrasian nilai karakter ke dalam pembelajaran dilakukan dengan mencantumkan nilai karakter dalam silabus dan RPP untuk setiap kompetensi dasar mata pelajaran yang ada di dalam struktur kurikulum, selanjutnya pendidikan karakter yang ada di dalam silabus tersebut ditempuh dengan menyampaikan masalah, dan mengintegrasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari peserta didik serta cara pemecahannya melalui pembelajaran integrative sehingga peserta didik dapat menerima karakter yang telah dikembangkan dan memiliki pemahaman yang mendalam sehingga diaplikasikan peserta didik dalam kesehariannya.

Wakasek bidang sarana prasarana mengatakan bahwa sebagai contoh karakter yang dikembangkan pendidik melalui mata pelajaran IPA tentang lingkungan menghubungkan cara bersyukur akan alam dan cara menjaganya dalam rangka mengembangkan karakter religius, melalui mata pelajaran penjasokes peserta didik dibiasakan untuk sportif dalam mengikuti permainan dalam rangka mengembangkan karakter disiplin dan bertanggung jawab.³¹

Berdasarkan pengamatan dan analisis dokumen bahwa pengintegrasian nilai karakter ke dalam mata pelajaran yang ada di sekolah dikelompokkan dalam lima kelompok besar sebagai berikut:

a) Kelompok pelajaran agama dan akhlak mulia

Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia yang ada di sekolah dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Mata pelajaran

³¹ Hasil wawancara dengan bapak Abdul Qodir, S.Pd.I selaku pendidik di SD IT Al Akhyar, pada hari Jum'at tanggal 12 April 2017 pukul 08.00.WIB

yang termasuk kelompok ini adalah Pendidikan Agama yang terdiri dari:

(1) Pendidikan Agama Islam

(2) Praktik ibadah memberikan bekal kemampuan praktis kepada peserta didik dengan materi fiqih ibadah yang meliputi bersuci, wudhu, tayamum, shalat, dan do'a sehari-hari dengan mengacu kepada standar fiqih yang shahih. Dengan menguasai ibadah praktis diharapkan peserta didik dapat melaksanakan ibadah secara benar serta lebih berkualitas dan khusyu.

(3) Tilawah Al Qur'an

- Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam cara membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an.
- Menguasai cara membaca Al Quran sesuai dengan ulumul qur'an.
- Mendorong, membina dan membimbing sikap peserta didik agar prilaku sesuai dengan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an

(4) Hadits dan hafalan do'a

- Memberikan kemampuan dasar dan penanaman nilai beberapa hadits pendek.
- Mendorong, membina dan membimbing sikap peserta didik agar sesuai dengan yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW.
- Membiasakan diri untuk selalu mengingat dan memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian

Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian yang dilaksanakan sekolah dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat,

berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.

Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, dan tanggung jawab sosial.

c) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi

Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada di sekolah dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.

d) Kelompok mata pelajaran estetika

Kelompok mata pelajaran estetika yang ada di sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis

e) Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan

Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sportivitas dan kesadaran hidup sehat.

5) Pelaksanaan program pengembangan diri

Pelaksanaan pendidikan karakter direalisasikan dalam program pengembangan diri disekolah yaitu melalui kegiatan

ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dilaksanakan setiap hari Sabtu. Jenis ekstrakurikuler yang ada yaitu pramuka, tilawah, TIK, musik, rebana, tari, pencak silat dan senam lantai. Setiap peserta didik wajib mengikuti ekstrakurikuler yang diadakan sekolah sesuai dengan minat dan bakat diri peserta didik. Dari kegiatan ekstrakurikuler yang ada tersebut semuanya dalam rangka mengembangkan karakter pada peserta didik.

Tabel 6

Nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler	Nilai karakter
Pramuka	Disiplin, tanggung jawab, peduli sosial, peduli lingkungan, kepemimpinan
Tilawah	Religius
TIK	Rasa ingin tahu, kreatif,
Musik	Kreatif
Rebana	Religius
Tari	Peduli sosial, tanggung jawab, mandiri
Pencak silat	Disiplin, tanggung jawab, mandiri
Senam lantai	Disiplin, tanggung jawab, mandiri

(Kurikulum SDIT Al Ahyar Gondangmanis Bae Kudus)

6) Pelaksanaan program budaya sekolah

a) Kegiatan rutin

Berdasarkan pengamatan bahwa dalam rangka mengembangkan karakter pada peserta didik, program kegiatan rutin dilaksanakan secara terus menerus dan konsisten setiap saat untuk membiasakan peserta didik mengikuti kegiatan rutin yang ada sehingga terbentuk karakter dalam diri peserta didik. Kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah dapat diuraikan sebagai berikut:³²

- (1) Setiap hari pendidik yang piket menyambut kedatangan peserta didik di halaman sekolah dan peserta didik-siswi memberi salam pada pendidik lalu masuk kelas. Hal ini

³² Observasi pada bulan April 2017 SD IT Al Akhyar Gondangmanis Bae Kudus.

untuk menumbuhkan kedekatan dan sikap saling menyayangi antara peserta didik dan guru, serta menumbuhkan karakter disiplin, sapa salam, sopan dan santun.

- (2) Kegiatan upacara hari senin dan upacara hari-hari besar nasional dalam rangka mengembangkan karakter semangat kebangsaan dan disiplin.
- (3) Kegiatan hari-hari besar Islam seperti maulud dan isro' mi'roj sebagai penanaman nilai religius peserta didik.
- (4) Memeriksa kebersihan badan dan kerapian peserta didik sebelum masuk kelas dalam rangka mengembangkan karakter disiplin, mandiri, kebersihan dan kerapian.
- (5) Melaksanakan apel pagi, peserta didik berbaris ketika masuk kelas membaca asmaul husna dan doa yang dipandu peserta didik yang tunjuk bergantian dalam rangka mengembangkan karakter disiplin, tanggung jawab serta nilai religius.
- (6) Melaksanakan sholat sunah Dhuha dan sholat Dhuhur berjamaah di kelas dalam rangka mengembangkan karakter religius, disiplin dan jujur.
- (7) Melaksanakan piket kelas secara teratur dalam rangka mengembangkan karakter disiplin dan mandiri.
- (8) Melaksanakan makan siang bersama di sekolah dalam rangka mengembangkan karakter disiplin dan peduli sosial.
- (9) Pelaksanaan kegiatan *out door study* yang dilaksanakan pada akhir tahun dalam rangka mengembangkan karakter peduli budaya, lingkungan, dan rasa ingin tahu peserta didik.

b) Keteladanan

Jenis kegiatan keteladanan yang dilakukan pendidik di sekolah yaitu: memberi contoh berpakaian rapi/sederhana

dalam rangka mengembangkan karakter sopan; memberi contoh datang tepat waktu dalam rangka mengembangkan karakter disiplin, memberi contoh hidup sederhana dalam rangka mengembangkan karakter rendah hati, memberi contoh berbicara sopan dan santun dalam rangka mengembangkan karakter sopan santun serta memberi contoh memuji hasil kerja yang baik dalam rangka mengembangkan karakter menghargai prestasi dan komunikatif.

Hal itu sesuai yang diungkapkan oleh waka bidang sarana prasarana bahwa sebelum menanamkan karakter pada peserta didik, sebaiknya dimulai dulu dari pendidiknya memberikan contoh dan teladan yang baik kepada peserta didik supaya dapat dijadikan tauladan bagi peserta didik.³³

c. Evaluasi Model Pendidikan Karakter

Evaluasi terhadap model pendidikan karakter di SD IT Al Akhyar dilakukan terhadap semua komponen pendidikan di sekolah yaitu input, pelaksanaannya, dan output yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Penilaian terhadap pendidik dan tenaga kependidikan

Guru kelas VIA mengatakan bahwa untuk penilaian dilakukan monitoring terhadap kinerja tenaga pendidik dan kependidikan termasuk dalam mengembangkan karakter peserta didik terdiri dari monitoring internal dan eksternal. Monitoring internal untuk tenaga pendidik dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah minimal satu kali dalam satu semester dalam bentuk observasi, setelah semua tenaga pendidik selesai diobservasi maka diadakan rapat evaluasi pembelajaran termasuk pendidikan karakter peserta didik. Monitoring eksternal dilakukan oleh pihak yayasan dan Dinas Pendidikan.³⁴

³³ Dokumentasi SD IT Al Akhyar Gondangmanis Bae Kudus.

³⁴ Hasil wawancara dengan bapak Jamasri selaku pendidik di SD IT Al Akhyar, pada

Setiap libur semester selalu diadakan pembinaan berupa workshop terhadap semua guru yang ada dalam rangka untuk meningkatkan profesional seorang guru. Workshop tersebut diadakan oleh sekolah dan pihak yayasan. Wali kelas III menambahkan bahwa untuk penilaian terhadap kependidikan (bendahara BOS, TU, Penjaga sekolah dan satpam) dilakukan dengan observasi mengenai kualitas dan kuantitas kerja dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik di sekolah.³⁵

2) Kerjasama dengan orang tua peserta didik

Bentuk kerjasama orang tua dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik yaitu turut memantau perkembangan karakter peserta didik di rumah. Hal itu sesuai dengan penuturan waka bidang sarana dan prasarana bahwa kerjasama dengan orang tua peserta didik hal itu dilakukan supaya apa yang diterapkan dan dilaksanakan di sekolah, diharapkan pelaksanaannya juga sama ketika peserta didik di rumah.³⁶

Selanjutnya waka bidang kesiswaan menambahkan bahwa cara yang dilakukan sekolah untuk mempererat hubungan antara keluarga dan sekolah dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan karakter yaitu menyediakan buku penghubung yang diisi orang tua peserta didik pertemuan dengan orang tua peserta didik.³⁷

a) Mengadakan pertemuan dengan orang tua peserta didik

hari RAbu tanggal 10 April 2017 pukul 11.00.WIB

³⁵ Hasil wawancara dengan ibu Istiqomah, S.Pd.I selaku pendidik di SD IT Al Akhyar, pada hari Selasa tanggal 4 April 2017 pukul 09.00.WIB

³⁶ Hasil wawancara dengan bapak Abdul Qodir, S.Pd.I selaku pendidik di SD IT Al Akhyar, pada hari Jum'at tanggal 7 April 2017 pukul 08.30.WIB

³⁷ Hasil wawancara dengan bapak Sirril Wafa, S.Pd.I selaku pendidik di SD IT Al Akhyar, pada hari Rabu tanggal 5 April 2017 pukul 10.00.WIB

Pada awal tahun pelajaran, yaitu sebelum hari penerimaan peserta didik baru mengadakan kegiatan mempromosikan sekolah, mendeksripsikan tentang visi, misi, dan tujuan sekolah, mendapatkan informasi tentang harapan-harapan orang tua terhadap anaknya yang dididik di sekolah, mendapatkan informasi tentang karakter peserta didik baru serta menyampaikan informasi tentang program sekolah. Selain itu juga tiap akhir tahun karakter peserta didik dievaluasi dan diadakan penilaian terhadap keberhasilan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam pertemuan pihak sekolah dan orangtua peserta didik tersebut mengomunikasikan perkembangan anak selama belajar di SD IT Al Akhyar diantaranya membahas mengenai karakter peserta didik ketika berada di rumah dan di sekolah, serta menyampaikan prestasi peserta didik terhadap orang tua peserta didik.³⁸

b) Disediakan buku penghubung

Sekolah menyediakan buku penghubung karakter peserta didik. Buku penghubung tersebut dipegang oleh orang tua peserta didik untuk mencatat perkembangan karakter peserta didik selama berada di rumah yaitu dengan bukti memberikan tanda tangan di buku penghubung. Selain itu, teknis yang dilakukan adalah peserta didik memberikan tanda contreng atau tanda silang di dalam kotak yang telah tersedia. Peserta didik memberikan tanda contreng apabila peserta didik melakukan kegiatan yang telah ditentukan di dalam buku penghubung tersebut, begitu sebaliknya peserta didik memberikan tanda silang pada buku penghubung itu apabila peserta didik tidak melakukan kegiatan yang telah ditentukan dalam buku penghubung. Adapun format dari buku penghubung tersebut tergabung dengan buku prestasi

³⁸ Observasi pada bulan April 2017 SD IT Al Akhyar Gondangmanis Bae Kudus.

peserta didik.³⁹ Kemudian, hasilnya disampaikan kepada guru di sekolah untuk mendapatkan bimbingan peserta didik lebih lanjut.

3) Penilaian keberhasilan peserta didik

Penilaian keberhasilan model pendidikan terhadap peserta didik dilakukan secara terus menerus dan tidak terbatas pada pengalaman peserta didik di kelas, tetapi juga pengalaman peserta didik di sekolah serta di rumah. Penilaian di kelas melibatkan pendidik, peserta didik sendiri, dan peserta didik lainnya. Penilaian di sekolah melibatkan peserta didik itu sendiri, teman-temannya, pendidik lainnya (termasuk kepala sekolah dan Waka), bendahara Bos, tenaga administrasi sekolah/ TU dan penjaga sekolah. Di rumah melibatkan peserta didik dan orang tua peserta didik.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Guru kelas III B bahwa dalam penilaian yang ada dilaporkan melalui nilai harian, bulanan dan akhir semester. Untuk penilaian harian, karakter peserta didik dilihat dari pelaksanaan pembiasaan yang dilakukan peserta didik untuk kegiatan umum yaitu; datang tepat waktu; mengikuti apel pagi; melaksanakan sholat shunah dhuha; mendengarkan nasihat pagi dari pendidik; belajar dengan giat, melaksanakan kegiatan sekolah dengan tertib, pulang tepat waktu. Untuk kegiatan khususnya yaitu peserta didik setiap hari Senin pertama dan keempat harus mengikuti upacara bendera, hari senin kedua tahlil sedangkan hari senin ketiga maulid. Selain senin setiap hari pra kbm tilawah, hafalan hadis dan doa serta pembacaan asmaul husna sampai pukul 08.00 WIB. peserta didik juga diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler sesuai bakat dan pilihannya.⁴⁰

³⁹ Observasi pada bulan April 2017 SD IT Al Akhyar Gondangmanis Bae Kudus.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan bapak Jamasri selaku pendidik di SD IT Al Akhyar, pada hari

Penilaian bulanan dan akhir semester (raport) untuk karakter setiap peserta didik merupakan perpaduan nilai harian, bulanan, tengah semester dan semesteran mengenai karakter peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas dan kegiatan pembiasaan dalam kurun waktu tersebut. Adapun aspek karakter peserta didik yang dinilai dalam pendidikan diri dan pembiasaan yaitu: kedisiplinan dan tanggung jawab, kebersihan dan kerapian, kerjasama, sopan santun, kemandirian, kerajinan, kejujuran, kepemimpinan serta ketaatan.⁴¹

a) Ketuntasan belajar

Kurikulum SD IT Al Akhyar menggunakan sistem pembelajaran tuntas. Ketuntasan ditentukan oleh penguasaan peserta didik terhadap kompetensi.

Tabel 7

Ketuntasan Belajar Minimum
Tahun Ajaran 2016/2017

No.	MAPEL	KELAS					
		I	II	III	IV	V	VI
1	Pend. Agama Islam	75	75	75	75	75	75
2	PKn	75	75	75	75	75	75
3	B. Indonesia	75	75	75	75	75	76
4	Matematika	70	75	75	75	75	75
5	IPA	75	75	75	75	75	75
6	IPS	75	75	75	75	75	75
7	SBK	75	75	75	75	75	75
8	Penjaskes	75	75	75	75	75	75
Muatan Lokal							
9	B. Jawa	70	70	70	72	72	73
10	B. Inggris	70	70	70	75	75	75
11	TIK	70	70	75	75	75	75
Muatan Sekolah							
12	B. Arab			70	70	70	70
13	Imla'	70	70	75			
14	Fikih	70	70	72	75	75	75
15	Tauhid			70	70	70	70
16	Tarikh				70	70	70

Senin tanggal 10 April 2017 pukul 11.00 WIB

⁴¹ Observasi pada bulan April 2017 SD IT Al Akhyar Gondangmanis Bae Kudus.

NO.	MAPEL	KELAS					
		I	II	III	IV	V	VI
17	Adab				70	70	70
18	Tafsir				70	70	70

b) Kenaikan kelas dan kelulusan

(1) Kenaikan kelas

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis dokumen bahwa untuk kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran. Peserta didik dinyatakan naik kelas, apabila yang bersangkutan telah mengikuti pembelajaran dua semester, hal ini dibuktikan dengan kehadiran peserta didik tidak kurang dari 90 % hari belajar; nilai kelakuan tidak boleh kurang dari B; nilai kelompok pelajaran agama dan akhlak mulia tidak kurang dari KKM; dan tidak mempunyai dua atau lebih nilai raport mata pelajaran pada semester 1 dan 2 kurang dari KKM persemester.

(2) Kelulusan

Berdasarkan pengamatan dan dokumentasi bahwa Standar Kompetensi Lulusan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Akhyar Gondangmanis Bae Kudus adalah: 1) Sholat dengan kesadaran, 2) membaca Al-Quran dengan baik dan benar, 3) menghafal Al-Quran surat-surat pendek, 4) Senang membaca dan belajar, 5) mampu berkomunikasi bahasa Arab sederhana, 6) mampu menghafal 40 hadits, 7) menghafal zikir dan doa setelah sholat, 8) mampu berkomunikasi bahasa Inggris sederhana, 9) memiliki karakter akhlak yang mulia kepada orang tua dan orang lain, 10) memiliki kemampuan dasar matematis, 11) kemampuan komunikasi yang baik, 12) bersih, rapi dan disiplin, 13) mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan, 14) menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis dan kreatif, 15)

menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi, 16) menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan,17) menunjukkan kebanggaan terhadap bangsa,18) lulus UN di atas standar nasional⁴² Kepala sekolah mengatakan bahwa peserta didik yang ditetapkan lulus oleh sekolah dengan mempertimbangkan nilai rapor, nilai ujian sekolah,dan karakter peserta didik. Selama ini peserta didik di SDIT Al Akhyar lulus dengan 100 % dan mencapai nilai rata-rata UN yang tinggi. ⁴³

2. Faktor pendukung dan penghambat model pendidikan karakter

a. Faktor pendukung model pendidikan karakter di SD IT Al Akhyar

Keberhasilan model pendidikan karakter yang ditanamkan oleh para pendidik di SD IT Al Akhyar Gondangmanis Bae Kudus ditentukan oleh beberapa faktor pendukungnya. Faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber, peneliti menyimpulkan ada beberapa faktor internal yang mendukung keberhasilan pelaksanaan model pendidikan karakter di SD IT Al Akhyar Gondangmanis Bae Kudus diantaranya:

a) Kesehatan

Sehat dimaksudkan disini merupakan sehat jasmani dan rohani. Sehat berarti keadaan baik bebas dari berbagai penyakit. Kesehatan. Faktor kesehatan yang prima akan mendukung proses pembelajaran mencapai target yang maksimal. Berdasarkan wawancara dengan bapak Sirril Wafa, S.Pd.I selaku Waka kesiswaan menunjukkan bahwa tingkat keaktifan

⁴² Observasi pada bulan April 2017 SD IT Al Akhyar Gondangmanis Bae Kudus.

⁴³ Hasil wawancara dengan bapak Asyrofi, S.Pd.I selaku Kepala sekolah di SD IT Al Akhyar, pada hari Jum'at tanggal 7 April 2017 pukul 09.00 WIB

peserta didik lebih dari 90 %. Hanya sedikit bahkan jarang peserta didik yang absen atau tidak berangkat sekolah, dan biasanya peserta didik yang tidak berangkat dikarenakan sakit atau tidak sehat badan.⁴⁴

b) Kedisiplinan

Disiplin merupakan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Setiap sekolah tentunya mempunyai sebuah aturanc yang disepakati bersama untuk ditaati. Begitu pula di SD IT Al Akhyar mempunyai peraturan yang berlaku yang wajib dipatuhi oleh semua peserta didik. Diantara peraturan tersebut adalah disiplin diri dimana siswa menyesuaikan diri dengan peraturan yang ada di sekolah serta disiplin waktu sesuai jadwal yang ada di sekolah.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah bp Asrofi, S.Pd.I bahwa rata-rata peserta didik menunjukkan tingkat kedisiplinan yang cukup tinggi meskipun ada sebagian kecil peserta didik yang nilai sikap kedisiplinannya rendah. Dengan kedisiplinan yang tinggi maka peserta didik akan secara maksimal menyerap semua pendidikan pembiasaan karakter yang ada di SD IT Al Akhyar Gondangmanis Kudus.⁴⁵

c) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan atau daya penggerak yang kuat untuk aktif melakukan suatu kegiatan. Motivasi belajar sangat diperlukan karena dapat menggerakkan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Begitu juga dengan peserta didik di SD IT Al Akhyar, mereka termotivasi untuk

⁴⁴Hasil wawancara dengan bapak Sirril Wafa selaku pendidik di SD IT Al Akhyar, pada hari Rabu tanggal 5 April 2017 pukul 10.00 WIB

⁴⁵ Hasil wawancara dengan bapak Abdul Qodir, S.Pd.I selaku pendidik di SD IT Al Akhyar, pada hari Jum'at tanggal 7 April 2017 pukul 08.30.WIB

selalu berlomba-lomba dengan peserta didik lainnya untuk melakukan kegiatan yang baik dan positif.⁴⁶

2) Faktor eksternal

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa narasumber, peneliti menemukan beberapa faktor diluar diri peserta didik atau yang biasa disebut eksternal yang mendukung keberhasilan model pendidikan karakter di SD IT Al Akhyar antara lain:

a) Model pembelajaran

Metode mengajar merupakan cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran ke peserta didik. Setiap pokok pembahasan menggunakan yang berbeda-beda dan harus tepat sasaran. Oleh karena itu seorang pendidik diharapkan mampu menguasai berbagai metode belajar agar mempermudah pemahaman peserta didik dalam menyerap ilmu yang telah disampaikan.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan menunjukkan bahwa metode mengajar di SD IT Al Akhyar menggunakan berbagai metode yang aktif dan menyenangkan sehingga suasana pembelajaran menjadi cair, menyenangkan dan materi yang disampaikan mudah diterima oleh peserta didik. Dengan pemahaman yang diterima peserta didik secara utuh maka secara tidak langsung akan membentuk kepribadian dan prilaku peserta didik yang baik sesuai dengan bahan pembelajaran. Pada akhirnya prilaku peserta didik yang berulang-ulang ini akan membentuk karakter yang positif bagi peserta didik.⁴⁷

⁴⁶ Hasil wawancara dengan bapak Asrofi, S.Pd.I selaku kepala sekolah SD IT Al Akhyar, pada hari Jum'at tanggal 7 April 2017 pukul 09.00 WIB.

⁴⁷ Hasil observasi di SD IT Al Akhyar, pada hari Jum'at tanggal 7 April 2017 pukul 08.00 WIB.

b) Sumber daya manusia

Salah satu faktor pendukung keberhasilan model pendidikan karakter di SD IT Al Akhyar adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang dimaksud disini adalah pendidik dan tenaga kependidikan. Tujuan pendidikan seperti yang tercantum dalam visi misi sekolah akan tercapai bila pendidik serta tenaga kependidikan ikut berperan aktif dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu pendidik dan tenaga kependidikan di SD IT Al Akhyar dituntut oleh yayasan untuk berperan aktif dalam pembentukan karakter peserta didik selain itu juga berkompoten di bidangnya masing-masing. sebagaimana data yang diperoleh peneliti bahwa seluruh pendidik SD IT Al Akhyar sudah memiliki kualifikasi ijazah S1 dan tenaga kependidikan sebagian ada yang berkualifikasi S1 dan tamatan SMA sederajat.⁴⁸

c) Sumber dana

Dalam membiayai pendidikan dan menunjang proses pelaksanaan pendidikan di SD IT Al Akhyar maka pihak sekolah menetapkan beberapa sumber pendapatan dana sebagai berikut:

- (a) Pemerintah, baik dari pemerintah pusat berupa BOS maupun pemerintah daerah berupa BOS pendamping.
- (b) Orang tua peserta didik berupa infak pada tiap awal bulan.
- (c) Masyarakat baik mengikat maupun tidak mengikat berupa sumbangan suka rela atau hibah.⁴⁹

d) Sarana dan prasarana

Sarana prasarana merupakan faktor penting pendukung dalam program pembentukan karakter di SD IT Al Akhyar.

⁴⁸ Hasil observasi dari dokumen SD IT Al Akhyar, pada hari Sabtu tanggal 8 April 2017 pukul 09.30 WIB.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan bapak Asrofi, S.Pd.I selaku kepala sekolah SD IT Al Akhyar, pada hari Jum'at tanggal 7 April 2017 pukul 09.00 WIB.

Sarana dan prasana yang ada di SD IT Al Akhyar sudah cukup baik. Hal ini sesuai dari hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa di SD IT Al Akhyar terdapat sarana prasarana yang mendukung model pendidikan karakter diantaranya terdapat tempat wudhu, wc yang dipisah antara laki-laki dan perempuan, mading, peralatan musik, kantin, tempat sholat dan masih banyak lainnya.⁵⁰

b. Faktor penghambat model pendidikan karakter di SD IT Al Akhyar

Keberhasilan model pendidikan karakter yang diterapkan oleh para pendidik di SD IT Al Akhyar dapat direalisasikan dengan meminimalisir atau mengatasi beberapa faktor penghambatnya. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa faktor penghambat dalam penerapan model pendidikan karakter yang ada di SD IT Al Akhyar yang dapat dibedakan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber, peneliti menyimpulkan ada beberapa faktor internal yang menghambat keberhasilan pelaksanaan model pendidikan karakter di SD IT Al Akhyar antara lain:

a) Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan fisik dan kelelahan psikis. Kelelahan fisik terjadi biasanya karena terjadi kekacauan sisa pembakaran tubuh sehingga darah kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Hal ini terjadi karena biasanya peserta didik terlalu asik bermain atau kegiatan di rumah yang sifatnya memfosir kerja tubuh. Sedangkan kelelahan psikis terjadi karena terus menerus

⁵⁰ Hasil observasi di SD IT Al Akhyar, pada hari Jum'at tanggal 7 April 2017 pukul 08.00 WIB.

memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama atau konstan tanpa ada variasi dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan memberatkan.

Berdasarkan observasi peneliti terhadap beberapa peserta didik ada beberapa peserta didik yang mengeluh lelah karena kepadatan jam pembelajaran yang dimulai dari pukul 06.45 – 14.00 WIB.⁵¹ Selain itu juga aktifitas diluar sekolah yang cukup padat seperti mengerjakan PR dan juga masih melakukan aktifitas mengaji pada sekolah sore di RTQ. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh salah satu peserta didik kelas IVA yang mengatakan bahwa sepulang sekolah dia istirahat sebentar setelah itu berangkat mengaji ke RTQ yang ada di desanya.⁵²

b) Tidak serius

Banyak yang mengatakan bahwa masa anak merupakan masa bermain. Hal ini lumrah kiranya karena usia anak-anak merupakan usia bermain dan juga membentuk identitas kepribadiannya. Kebiasaan anak akan cenderung mengisi seluruh waktunya untuk bermain. Oleh karena itu diperlukan arahan yang lebih untuk mengarahkan aktifitas anak ke hal-hal yang positif untuk masa depannya.

Dalam proses pembelajaran banyak ditemukan anak yang cenderung kurang memperhatikan dan lebih memilih bermain sendiri. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Waka Kurikulum yang mengatakan bahwa anak-anak kurang bisa menempatkan dirinya sebagai peserta didik sehingga pendidik harus super ekstra dalam mengarahkan dan mendidik anak yang

⁵¹ Hasil observasi di SD IT Al Akhyar, pada hari Jum'at tanggal 7 April 2017 pukul 08.00 WIB.

⁵² Hasil wawancara dengan Raihan Al Thoriq, siswa kelas IV A SD IT Al Akhyar, pada hari Sabtu tanggal 8 April 2017 pukul 08.00 WIB.

masih cenderung suka bermain dan tidak memperhatikan dengan seksama materi yang disampaikan oleh pendidik.⁵³

2) Faktor eksternal

1) Biaya

Biaya peserta didik sama semua tiap bulannya dipungut iuran sebesar Rp. 160.000,- per anak termasuk uang amakan siang. Namun untuk kegiatan ekstrakurikuler nya tiap anak dikenakan iuran yang berbeda sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya. Dengan demikian maka akan berimplikasi orang tua peserta didik yang mampu akan mengikutkan seluruh kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah sesuai dengan minatbakatnya. Namun, untuk orang tua siswa yang kurang mampu terpaksa mengikut sertakan anaknya untuk ikut sebagian kegiatan ekstrakurikuler bahkan ada yang tidak ikut sama sekali karena keterbatasan dana. Berdasarkan uraian tersebut maka pendanaan merupakan salah satu faktor dalam penghambat model pendidikan karakter di SD IT Al Akhyar.⁵⁴

2) Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prilaku kepribadian seseorang. Apalagi interaksi sosial peserta didik dilingkungan keluarga dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap kepribadian peserta didik, mulai dari ucapan, sikap, maupun tingkah laku. Sebagaiman yang disampaikan oleh Waka Kesiswaan yang mengatakan bahwa: "yang menjadi penghambat dalam model pendidikan karakter pesrta didik adalah lingkungan yang kurang baik. Dimana disekolah diajarkan dan dibiasakan

⁵³ Hasil wawancara dengan bapak M.Nurul Hakim, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum di SD IT Al Akhyar, pada hari Jum'at tanggal 7 April 2017 pukul 08.30.WIB

⁵⁴ Hasil wawancara dengan bapak Jamasri selaku pendidik di SD IT Al Akhyar, pada hari Senin tanggal 10 April 2017 pukul 08.30.WIB

prilaku-prilaku terpuji namun di lingkungan luar sekolah bertolak belakang”.⁵⁵

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan model pendidikan karakter di SD IT Al Akhyar

Perencanaan pendidikan merupakan suatu dokumen rasional yang di susun berdasarkan hasil analisis sistem tentang perkembangan peserta didik dengan tujuan agar pendidikan lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Pelaksanaan pendidikan karakter membutuhkan perencanaan yang baik dan matang. Itu berarti keberhasilan pendidikan karakter ditentukan oleh perencanaan yang baik.⁵⁶

a. Penyusunan kalender akademik

Perencanaan model pendidikan karakter peserta didik sudah dimulai dengan penyusunan kalender akademik sebagai panduan pelaksanaannya. Kalender akademik tersebut disusun di awal semester dengan berpedoman pada kalender pendidikan pada setiap tahun ajaran yang mana di dalam kalender tersebut memuat minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur, program tahunan maupun program semester. Hal itu sesuai dengan pendapat Sulistyowati bahwa perencanaan program pendidikan karakter pada peserta didik harus dibuat dengan matang yang dimulai dengan penyusunan kalender akademik bagi suatu lembaga pendidikan.⁵⁷

b. Pengondisian lingkungan sekolah

Lingkungan SD IT Al Akhyar telah tercipta kondisi yang kondusif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan memenuhi indikator untuk sekolah dasar demi terciptanya suasana mendukung terlaksananya pendidikan karakter peserta didik. Hal sesuai

⁵⁵Hasil wawancara dengan bapak Sirril Wafa selaku pendidik di SD IT Al Akhyar, pada hari Rabu tanggal 5 April 2017 pukul 10.00 WIB

⁵⁶M. Nadzir, Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 2, Nomor 2, November 2013, IAIN Sunan Ampel, Surabaya, hlm. 339.

⁵⁷Sulistiyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, Citra Aji Parana, Yogyakarta, 2012, hlm. 195.

dengan pendapat Daryanto bahwa pendidikan karakter melalui pengondisian diperlukan sarana yang memadai.⁵⁸

c. Menyusun silabus dan RPP

Perencanaan pendidikan karakter sebagai langkah awal dalam kegiatan pendidikan, ia menempati posisi yang amat penting dan menentukan. Urgensi perencanaan pendidikan karakter antara lain dengan penyusunan silabus dan RPP serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam tiap mata pelajaran.⁵⁹

Penyusunan Silabus dan RPP sudah disusun dan dikembangkan oleh sekolah sesuai dengan kebutuhan sekolah dan perkembangan peserta didik. Penyusunan dilakukan di awal tahun ajaran baru untuk program dalam satu semester. Silabus dan RPP yang dikembangkan oleh sekolah disusun oleh setiap guru yaitu guru kelas maupun guru mata pelajaran dan menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas dan lingkungan sekolah untuk setiap Kompetensi Dasar.⁶⁰

Silabus yang dibuat sekolah tersusun atas SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Sedangkan untuk RPP terdiri atas SK, KD, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Selain itu di dalam silabus dan RPP sudah tertuang nilai karakter apa yang hendak dikembangkan pada peserta didik dengan memodifikasi kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, dan teknik penilaian. Hal itu sesuai dengan pendapat Daryanto bahwa untuk memfasilitasi terjadinya pembelajaran yang membantu peserta didik mengembangkan karakter, setidaknya perlu dilakukan

⁵⁸Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Gaya Media, Yogyakarta, 2013, hlm. 188.

⁵⁹Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter; Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, Indonesia Heritage Foundation, Jakarta, 2004, hlm. 23.

⁶⁰Wiyanti, Norvan Ardy, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, Ar Ruzz Media, Yogyakarta, 2013, hlm. 183.

modifikasi pada kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, dan teknik penilaian.⁶¹

d. Mengintegrasikan nilai karakter dalam kurikulum

Kurikulum yang ada telah mampu mengembangkan sebuah produk kurikulum yang disesuaikan dengan karakteristik potensi sekolah. Di mana kurikulum yang ada mengacu pada kurikulum nasional yang diperkaya dengan kurikulum Depag dan kurikulum mandiri yang memuat nilai-nilai keislaman. Hal itu sesuai dengan PP Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, setiap sekolah/madrasah mengembangkan kurikulum berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi.

Di sekolah dalam kurikulumnya sudah menerapkan proses pelaksanaan pembelajaran secara langsung dalam pengajaran di kelas, dihantarkan pula penanaman dasar-dasar nilai keislaman kepada peserta didik yang dikembangkan oleh seluruh komponen yang ada di lingkungan sekolah. Hal ini diperkuat oleh pendapat Yusanto bahwa sekolah harus mampu menanamkan aqidah Islam dan cara berperilaku sesuai aturan Islam dalam rangka mengembangkan karakter peserta didik. Pendidikan karakter pada peserta didik senantiasa disesuaikan dengan kalender akademik dan telah terealisasi dengan sangat baik dalam dua kelompok kegiatan walaupun belum ada pelaksanaan pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran muatan lokal. Adapun proses pelaksanaan pendidikan karakter yaitu sebagai berikut:⁶²

1) Mengintegrasikan nilai karakter dalam mata pelajaran

Dalam mengembangkan karakter peserta didik, program yang dilaksanakan melalui pengintegrasian ke dalam mata pelajaran sudah sesuai dengan standar proses dan penilaian yang

⁶¹Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Gaya Media, Yogyakarta, 2013, hlm. 189.

⁶²Yusanto, Ismail dkk, *Menggagas Pendidikan Islami*, Al Azhar Press, Bogor, 2011, hlm. 106.

ada. Proses pengintegrasian nilai karakter ke dalam pembelajaran dilakukan dengan mencantumkan nilai karakter dalam silabus dan RPP untuk setiap mata pelajaran yang ada di dalam struktur kurikulum.

2) Program pendidikan diri

Dalam rangka mengembangkan karakter pada peserta didik, salah satu kegiatannya yaitu melalui kegiatan pendidikan diri yang disusun secara terstruktur oleh sekolah dalam bentuk ekstrakurikuler. Pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah sudah berjalan dengan baik dan terprogram sesuai dengan standar dan indikator pelaksanaannya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sudirman bahwa program pendidikan diri dapat diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan sekolah.⁶³

3) Program budaya sekolah

Dalam mengembangkan karakter peserta didik, program yang dilaksanakan melalui budaya sekolah sudah dilaksanakan dengan baik di sekolah secara terus menerus untuk dibiasakan sehingga sudah membudaya di sekolah. Hal itu sesuai dengan pendapat Sudirman bahwa pendidikan budaya sekolah merupakan kegiatan pembiasaan tingkah laku untuk membentuk suatu pembiasaan dari semua warga sekolah sehingga tercipta suatu budaya sekolah.⁶⁴

2. Pelaksanaan model pendidikan karakter di SD IT Al Akhyar

Pelaksanaan aktivitas belajar di SD IT Al Akhyar dalam menerapkan model pendidikan karakter melibatkan semua komponen yang ada di sekolah dan bertanggung jawab terhadap standar-standar prilaku yang konsisten sesuai dengan nilai-nilai yang ada. Menurut Amri bahwa dalam pendidikan karakter peserta didik di sekolah, semua

⁶³ Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, Remaja Karya, Bandung, 1998, hlm. 4.

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 7.

komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan mata pelajaran, pelaksanaan aktivitas, dan pemberdayaan sarana prasarana.

Dalam pelaksanaan program pendidikan karakter pada peserta didik terdiri dari beberapa program yaitu (1) kerjasama seluruh guru dan tenaga kependidikan, (2) membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua peserta didik, (3) menjalin hubungan harmonis antara guru dan peserta didik, (4) mengintegrasikan nilai karakter ke dalam mata pelajaran, (5) pelaksanaan Pendidikan diri, dan (6) pelaksanaan budaya sekolah.⁶⁵

a. Kerjasama seluruh pendidik dan tenaga kependidikan

Untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik melibatkan seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah, seluruh pendidik yang mengajar, bendahara BOS, TU, Penjaga dan satpam sekolah. Pihak sekolah harus bekerja sama demi suksesnya agenda besar mengembangkan karakter kuat kepada peserta didik sebagai calon pemimpin bangsa di masa yang akan datang.

b. Membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua murid

Untuk mendukung keberhasilan pendidikan karakter terhadap peserta didik, pihak sekolah sudah melakukan pengawasan yang ketat terhadap peserta didik selama di sekolah dan bekerja sama dengan orang tua peserta didik. Waktu belajar peserta didik lebih banyak di rumah dibandingkan di sekolah sehingga keterlibatan orang tua sangat diperlukan untuk memberikan pengawasan terhadap karakter peserta didik ketika berada di rumah. Selain itu hasil pengawasan tersebut dilaporkan dengan guru melalui buku penghubung serta dalam kegiatan pertemuan dengan orang tua peserta didik tiap akhir semester. Hal itu sesuai dengan pendapat bahwa kerja sama dengan

⁶⁵Amri, Sofan dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2011, hlm. 78.

orang tua peserta didik dalam pendidikan karakter pada peserta didik sangat penting karena tanpa melibatkan peran orang tua di rumah berarti sekolah akan tetap kesulitan menerapkan pendidikan karakter terhadap peserta didik, sebab interaksi dan waktu peserta didik lebih banyak dihabiskan di rumah bersama keluarga

c. Menjalin hubungan harmonis antara pendidik dan peserta didik

Hubungan interaksi antara pendidik dan peserta didik begitu harmonis dan pergaulan antara keduanya selalu didasari pergaulan islami. Dimana pendidik tulus mencurahkan kasih sayang kepada peserta didik, sehingga peserta didik merasa nyaman dan menganggap pendidik sebagai orang tua di sekolah.

Perlakuan pendidik yang lemah lembut, bersikap terbuka, toleran dan simpati terhadap peserta didik membuat peserta didik merasa nyaman dan tidak canggung kepada pendidiknya, misalnya: peserta didik sangat kritis dan tidak malu untuk bertanya apabila materi pembelajaran belum peserta didik pahami; peserta didik tidak malu untuk *sharing* dengan pendidik apabila ada keluhan yang dialami peserta didik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Dharma Kesuma dkk bahwa seorang guru sebaiknya memosisikan dirinya sebagai teman bagi peserta didiknya. Pada proses pembelajaran sehari-hari, masukilah dunia peserta didik dengan membuka kegiatan pembelajaran dengan mengaitkan materi pembelajaran yang sudah ataupun yang akan dikaji dengan dengan pengalaman kehidupannya sehingga setiap tatap muka senantiasa terbentuk ikatan emosi.⁶⁶

d. Mengintegrasikan nilai karakter ke dalam mata pelajaran

Dalam mengembangkan karakter peserta didik di sekolah yaitu salah satu pelaksanaannya melalui pembelajaran dengan pengintegrasian ke dalam mata pelajaran sesuai dengan standar proses

⁶⁶ Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, hlm.22.

dan penilaian yang ada di SD IT Al Akhyar Gondangmanis Bae Kudus. Proses pengintegrasian nilai karakter ke dalam pembelajaran dilakukan dengan mencantumkan nilai karakter dalam silabus dan RPP untuk setiap mata pelajaran yang ada di dalam struktur kurikulum, selanjutnya pendidikan karakter yang ada di dalam silabus tersebut ditempuh dengan menyampaikan masalah, dan mengintegrasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari peserta didik serta cara pemecahannya melalui pembelajaran integrative dan contextual teaching sehingga peserta didik dapat menerima karakter yang telah dikembangkan dan memiliki pemahaman yang mendalam. Menurut Dharma Kesuma pendidikan karakter di sekolah juga dapat disampaikan secara terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Guru dapat memilih dan mengembangkan nilai karakter yang ditanamkan melalui setiap Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.⁶⁷

e. Pelaksanaan pendidikan diri

Pelaksanaan pendidikan diri yang ada di sekolah yaitu berupa kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler sekolah sudah berjalan dengan baik, dengan didesain secara menarik dan menyenangkan bagi peserta didik yang dilaksanakan sesuai yang telah terjadwal. Adapun jenis ekstrakurikuler yang ada yaitu pramuka dilaksanakan setiap hari rabu, tilawah dilaksanakan setiap hari sabtu jam 12.00 WIB, TIK dilaksanakan secara terintegrate dengan jadwal KBM, musik dilaksanakan setiap hari rabu, rebana dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 12.00 sampai 13.00 WIB, tari dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 12.00 sampai 13.00 WIB, pencak silat dan senam lantai dilaksanakan secara kondisional sesuai kesepakatan dengan pelatih. Hal ini sesuai pendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pendidikan karakter peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi,

⁶⁷Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Rosda Karya, Bandung, 2013, hlm. 34.

bakat, dan minat peserta didik melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.⁶⁸

f. Pelaksanaan budaya sekolah

Dalam mengembangkan karakter peserta didik, program yang dilaksanakan melalui budaya sekolah sudah dilaksanakan dengan baik di sekolah secara terus menerus untuk dibiasakan sehingga sudah membudaya di sekolah. Adapun pelaksanaan budaya sekolah dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan keteladanan. Hal itu sesuai dengan pendapat Wiyani bahwa penciptaan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter dapat dilakukan yaitu melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan keteladanan.⁶⁹

3. Evaluasi model pendidikan karakter di SD IT Al Akhyar

Penilaian adalah suatu proses untuk mengetahui keberhasilan suatu program kegiatan yang sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditetapkan. Penilaian dapat dilakukan dengan tepat apabila tersedia data yang sesuai dan memadai. Guna memperoleh data diperlukan instrumen penilaian yang sesuai dengan tujuan. Hal-hal penting yang dilakukan dalam evaluasi pendidikan karakter adalah sebagai berikut:⁷⁰

- a. Menyeluruh; mencakup semua aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- b. Tidak hanya berpatokan pada ujian tertulis dan hafalan, apalagi hanya memenuhi pra sarat untuk lulus ujian nasional
- c. Berorientasi pada proses dan mempertimbangkan kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah maupun lingkungan masyarakat supaya

⁶⁸ Kadir Djaelani, *Integrasi Materi Pendidikan Agama Islam dengan Mata Pelajaran Umum*” Departemen Agama, Jakarta, 1997, hlm.3

⁶⁹Wiyanti, Norvan Ardy, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, Ar Ruzz Media, Yogyakarta, 2013, hlm. 183.

⁷⁰Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, CV.Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm. 269

pendidikan karakter menjadi watak mendarah daging dan tabiat keseharian selama hidup.

Evaluasi terhadap model pendidikan karakter di SD IT Al Akhyar dilakukan terhadap semua komponen pendidikan di sekolah yaitu input, pelaksanaannya, dan output. Hal ini sesuai dengan pendapat Sri Endang Dwiwando bahwa evaluasi dilakukan secara bertahap terhadap semua komponen pendidikan yang ada di sekolah. Adapun evaluasi model pendidikan karakter di SD IT Al Akhyar diuraikan sebagai berikut:⁷¹

a. Penilaian terhadap pendidik dan tenaga kependidikan

Penilaian terhadap kinerja tenaga pendidik dan kependidikan dalam mengembangkan karakter peserta didik telah dilakukan monitoring internal oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah minimal satu kali dalam satu semester dalam bentuk observasi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan desain pembelajaran oleh tenaga pengajar yang ada di sekolah. Dengan mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada dapat dijadikan bahan pembinaan lebih lanjut. Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik bahwa tujuan evaluasi dalam pendidikan karakter pada peserta didik yaitu untuk mengetahui tingkat efektivitas proses pembelajaran yang dialami oleh anak dan mengetahui kekurangan dan kelebihan desain pembelajaran oleh guru. Monitoring eksternal dilakukan oleh pihak yayasan dan Dinas Pendidikan.⁷²

Untuk penilaian terhadap kependidikan bendahara BOS, TU, Penjaga dan satpam, sekolah dilakukan dengan observasi mengenai kualitas dan kuantitas kerja dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik.

⁷¹ Sri Endang Dwiwando, *Psikologi Pendidikan*, PT. Gramedia, Jakarta, 2006, hlm. 27.

⁷² Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. 22.

b. Kerjasama dengan Orang tua Peserta didik

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik, sudah terjalannya komunikasi dan kerjasama dengan orang tua. Untuk evaluasi peran orang tua peserta didik dalam mendukung pendidikan karakter peserta didik dilaksanakan pertemuan dengan orangtua peserta didik setiap semester sekali, karakter peserta didik dievaluasi dan diadakan penilaian terhadap keberhasilan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Penilaian pendidikan diri peserta didik. Dalam pertemuan pihak sekolah dan orang tua peserta didik, dan adanya diskusi membahas mengenai karakter anak ketika berada di rumah apakah sudah sesuai dengan diharapkan dari sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Muchlas Samani bahwa pihak sekolah harus bekerja sama dengan keluarga dan masyarakat dalam pelaksanaan dan evaluasi pendidikan karakter peserta didik di sekolah.⁷³

c. Penilaian keberhasilan peserta didik

Evaluasi keberhasilan pendidikan karakter terhadap peserta didik di SD IT Al Akhyar sudah dilakukan secara terus menerus dan tidak terbatas pada pengalaman peserta didik di kelas, tetapi juga pengalaman peserta didik di sekolah serta di rumah. Hal ini sesuai dengan pendapat Ali Ashraf bahwa suatu karakter tidak dapat dinilai dalam satu waktu, tetapi harus diobservasi dan diidentifikasi secara terus menerus dalam keseharian peserta didik di kelas, sekolah maupun rumah.⁷⁴

Evaluasi yang ada dilaporkan melalui nilai harian, bulanan dan akhir semester. Penilaian bulanan dan akhir semester (raport) untuk karakter setiap peserta didik merupakan perpaduan nilai harian, bulanan, tengah semester dan semesteran mengenai karakter peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas dan kegiatan pembiasaan

⁷³ Muchlas Samani dan Harianto, *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hlm.9-10.

⁷⁴ Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, Pustaka Firdaus, Jakarta, 1996, hlm. 2.

dalam kurun waktu tersebut. Adapun aspek karakter peserta didik yang dinilai dalam pendidikan diri dan pembiasaan yaitu: kedisiplinan dan tanggung jawab, kebersihan dan kerapian, kerjasama, sopan santun, kemandirian, kerajinan, kejujuran, kepemimpinan dan ketaatan.

4. Faktor pendukung dan penghambat model pendidikan karakter

Berdasarkan temuan hasil penelitian terdapat faktor internal dan eksternal yang mendukung dan menghambat pendidikan karakter di SD IT Al Akhyar Gondangmanis Bae Kudus. Adapun uraian pembahasan faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung model pendidikan karakter di SD IT Al Akhyar

1) Faktor kesehatan

Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan berarti keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari berbagai macam penyakit. Kesehatan merupakan faktor pendukung yang tidak dapat ditinggalkan, karena penunjang untuk optimalisasi seluruh komponen tubuh dalam menyerap berbagai pendidikan. Jika tubuh mengalami suatu kelelahan semisal kurang istirahat, tidur dan rekreasi maka akan menghambat dan lemah pula dalam penyerapan pembelajaran yang diterima peserta didik.⁷⁵ Faktor kesehatan di SD IT Al Akhyar dari hasil temuan peneliti dapat digarisbawahi bahwa secara umum peserta didik di SD IT Al Akhyar sehat jasmani dan rohani sehingga membantu suksesnya pendidikan karakter yang ada di SD IT Al Akhyar.

2) Faktor kedisiplinan

Kedisiplinan adalah kontinum konsistensi sikap seorang siswa terhadap segala bentuk tata tertib, peraturan, dan norma yang berlaku di masyarakat. Kedisiplinan siswa terdiri dari sub variabel: (1) Ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib Sekolah, (2) Disiplin

⁷⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rieneka cipta, Jakarta, 2003, hlm. 55

waktu, (3) Disiplin perencanaan, (4) Disiplin dalam proses pembelajaran.⁷⁶

Pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang akan menentukan arah pengembangan potensi peserta didik. Oleh karena itu, di sekolah dasar perlu mengembangkan karakter disiplin siswa secara optimal sehingga harapannya di tingkat selanjutnya siswa sudah memiliki bekal perilaku disiplin yang kuat. Mengingat demikian pentingnya pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar, maka perlu dilakukan berbagai kebijakan sekolah yang dapat mendukung keberhasilan pendidikan karakter disiplin secara optimal.

Pendidikan karakter disiplin merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan sebagainya. Ada tiga dimensi disiplin, yaitu (1) Disiplin untuk mencegah masalah; (2) Disiplin untuk memecahkan masalah agar tidak semakin buruk; dan (3) Disiplin untuk mengatasi siswa yang berperilaku di luar kontrol.⁷⁷

Faktor kedisiplinan di SD IT Al Akhyar menunjukkan bahwa peserta didik sangat disiplin mengikuti peraturan sekolah dan jika melanggar maka dikenakan sanksi yang sifatnya mendidik.

3) Faktor motivasi

Motivasi berasal dari kata *movere* yang artinya menggerakkan. Motivasi menunjuk kepada proses dimana usaha seseorang digerakkan, diarahkan, dan dipertahankan terhadap

⁷⁶ Miftahul Jannah, Perbedaan Tingkat Kedisiplinan dan Karakter Pribadi Siswa Akselerasi dan Non Akselerasi, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume 24, Nomor 5, Juni 2012, Universitas Negeri Semarang, hlm.393

⁷⁷ Wuri Wuryandani, Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Nomor 2, Juni 2014, Universitas Negeri Yogyakarta, hlm. 4.

pencapaian tujuan penjelajasan tersebut mengemukakan bahwa motivasi terkait dengan usaha, arah, dan ketekunan. Motivasi berhubungan dengan bagaimana perilaku dimulai, digiatkan, dipertahankan, diarahkan, dan dihentikan. Jadi, motivasi adalah dorongan yang timbul pada atau di dalam diri individu yang menggerakkan dan mengarahkan perilakunya untuk mencapai tujuan. Motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan tugas dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi dengan predikat terpuji. Motivasi berprestasi ialah dorongan dari dalam diri untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam upaya mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi bersedia memikul tanggung jawab sebagai konsekuensi usahanya untuk mencapai tujuan, berani mengambil resiko yang sudah diperhitungkan, bersedia mencari informasi untuk mengukur kemajuannya, dan ingin kepuasan dari yang telah dikerjakannya. Adapun karakteristik orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi, yaitu: (a) melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya, (b) melakukan sesuatu dengan mencapai kesuksesan, (c) menyelesaikan tugas-tugas yang memerlukan usaha dan keterampilan, (d) berkeinginan menjadi orang terkenal dan menguasai bidang tertentu (e) melakukan hal yang sukar dengan hasil yang memuaskan, (f) mengerjakan sesuatu yang sangat berarti, (g) melakukan sesuatu yang lebih baik dari pada orang lain. Jadi, motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses pendidikan karakter peserta didik.⁷⁸

Pendidikan karakter yang diterapkan SD IT Al Akhyar sangat menitik beratkan pada motivasi peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari peran pendidik dan tenaga kependidikan di SD IT Al

⁷⁸ Peningkat Siburian, Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Motivasi berprestasi Kinerja Guru, *Jurnal Generasi Kampus*, Volume 5, Nomor 2, Universitas Negeri Medan, 2012, hlm. 72

Akhyar yang selalu membina, memupuk dan menguatkan peserta didik dalam setiap aktifitas belajarnya.

b. Faktor penghambat model pendidikan karakter di SD IT Al Akhyar

Berdasarkan pengamatan serta analisis peneliti, faktor yang paling dominan dalam menghambat keberhasilan pelaksanaan model pendidikan karakter di SD IT Al Akhyar Gondangmanis Bae Kudus adalah kelelahan, biaya dan lingkungan.

1) Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan fisik dan kelelahan psikis. Kelelahan fisik terjadi biasanya karena terjadi kekacauan sisa pembakaran tubuh sehingga darah kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Sedangkan kelelahan psikis terjadi karena terus menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama atau konstan tanpa ada variasi dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan memberatkan. faktor kelelahan ini akan berpengaruh dalam tingkat konsentrasi peserta didik dalam menerima pembelajaran. Dampak ini dapat diatasi dengan sekolah melakukan kegiatan ringan yang sifatnya menghibur seperti out bond dan setiap akhir tahun pelajaran sekolah melaksanakan kegiatan rekreasi yang sifatnya menghibur peserta didik dari kejenuhan kegiatan pendidikan.

2) Biaya

Proses penyelenggaraan pendidikan disatuan pendidikan perlu didukung biaya yang memadai sehingga menjamin kelancaran berbagai kegiatan yang diselenggarakan. Biaya adalah nilai barang dan jasa yang dipakai untuk melaksanakan kegiatan yang membentuk pendapatan. Investasi dalam pembiayaan pendidikan menyangkut pembiayaan guru maupun pegawai, PBM dan KBM, administrasi, dan tata usaha, sarana dan prasarana, serta pembiayaan yang berkaitan dengan pemeliharaan termasuk

perawatan inventaris dan sarana lainnya. Konsep biaya merupakan keseluruhan dana dan upaya yang diserahkan oleh masyarakat untuk mendapatkan pendidikan dan dalam kenyataan bahwa kegiatan pendidikan merupakan bentuk dari pelayanan masyarakat.⁷⁹

Pembiayaan pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai ongkos yang harus tersedia dan diperlukan dalam menyelenggarakan pendidikan dalam rangka mencapai visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategisnya. Pembiayaan pendidikan tersebut diperlukan untuk pengadaan gedung, infrastruktur dan peralatan belajar mengajar, gaji pendidik, gaji tenaga kependidikan dan sebagainya.⁸⁰

Timbulnya pembicaraan pembiayaan pendidikan itu antara lain terjadi seiring dengan terjadinya pergeseran dari kegiatan belajar mengajar yang semula dilakukan secara individual dan sambil dalam situasi ilmu pengetahuan yang belum berkembang, menjadi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara khusus dan profesional dalam situasi ilmu pengetahuan sudah mulai berkembang. Dalam situasi yang terakhir ini, proses belajar mengajar tidak dapat lagi dilakukan secara sambil dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada seperti masjid atau bagian tertentu dari rumah guru, melainkan sudah memerlukan tempat yang khusus, sarana prasarana, infrastruktur, guru dan lainnya yang secara khusus diadakan untuk kegiatan belajar dan mengajar. Dalam situasi yang demikian itulah, maka pembiayaan pendidikan merupakan bagian yang harus diadakan secara khusus.⁸¹

⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 75

⁸⁰ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kencana, Jakarta, 2010, hlm. 219.

⁸¹ *Ibid.*

Berdasarkan hasil penelitian, biaya yang besar tersebut bagi masyarakat desa sangat memberatkan, oleh karena biaya yang begitu besar tersebut, peneliti berpendapat pendidikan di SD IT Al Akhyar hendaknya berusaha memperoleh dana yang berasal dari sumber lainnya baik sumber intern maupun sumber ekstern. Pendanaan ini bisa didapatkan dari infak, shodaqoh, hibah, bantuan pemerintah maupun luar negeri yang sifatnya tidak mengikat.

3) Lingkungan

Dalam arti yang luas lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain lingkungan ialah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak atau tidak bergerak, kejadian-kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang.⁸² Diantara lingkungan yang berpengaruh pada kehidupan peserta didik adalah:

a) Keluarga

Sebagai pusat pendidikan pertama, keluarga mempunyai tugas fundamental dalam mempersiapkan anak bagi peranannya di masa depan. Di sini pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku di dalamnya.⁸³

Lingkungan keluarga yang baik sekurang-kurangnya mempunyai tiga ciri sebagai berikut: *Pertama*, keluarga memberikan suasana emosional yang baik bagi anak-anak seperti perasaan senang, aman, disayangi, dan dilindungi. *Kedua*, mengetahui dasar-dasar kependidikan, terutama berkenaan

⁸²Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm. 64.

⁸³*Ibid*, hlm. 66.

dengan kewajiban dan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak serta tujuan serta tujuan dan isi pendidikan yang diberikan kepadanya. *Ketiga*, bekerjasama dengan lembaga pendidikan tempat orang tua mengamanatkan pendidikan anaknya. Menitipkan anak pada lembaga pendidikan bukan melepaskan tanggung jawab. Hal itu justru menunjukkan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya, apabila ia sendiri merasa tidak mampu untuk memberikan pendidikan yang dibutuhkan anaknya.

Berdasarkan analisa peneliti, orang tua peserta didik SD IT Al Akhyar masih ada yang tidak memiliki tiga ciri di atas, sehingga penerapan model pendidikan karakter yang dilakukan lembaga sekolah jauh dari tujuan ideal yang ingin dicapai sekolah. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu kesadaran dari pihak orang tua peserta didik dan intensitas lembaga pendidikan dalam mengajak bersama orang tua peserta didik peduli terhadap perkembangan anaknya.

b) Pergaulan teman sebaya

Disinilah letak kesempatan yang baik bagi anak untuk mengorganisir dirinya dan menyalurkan segala kehendak hati, keinginan dan angan-angan sebagai pembuktian bahwa merekapun patut mendapat pengakuan dari masyarakat lingkungannya.⁸⁴

Namun peserta didik dengan teman sebaya di kampungnya masing-masing cenderung memberi dampak negatif terhadap santri, karena mengakibatkan santri lupa waktu untuk istirahat, belajar, dan berperilaku yang telah dibiasakan disekolahnya. Hal inilah diantara yang menghambat penanaman model pendidikan karakter di SD IT AL Akhyar.

⁸⁴*Ibid*, hlm. 70.

Oleh karena itu, peneliti berpendapat seharusnya untuk mendukung pendidikan karakter seharusnya di dukung pula dengan lingkungan yang kondusif dan baik pula. Orang tua seharusnya selalu peduli terhadap teman bermain anaknya anak dan tidak segan segan-segan untuk melarang anaknya bermain dengan teman yang kurang baik prilakunya.

